

TESIS
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROHMATILLAH GEBOG KUDUS



Muhamad Aniq Billah

21502100016

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023/1444

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN

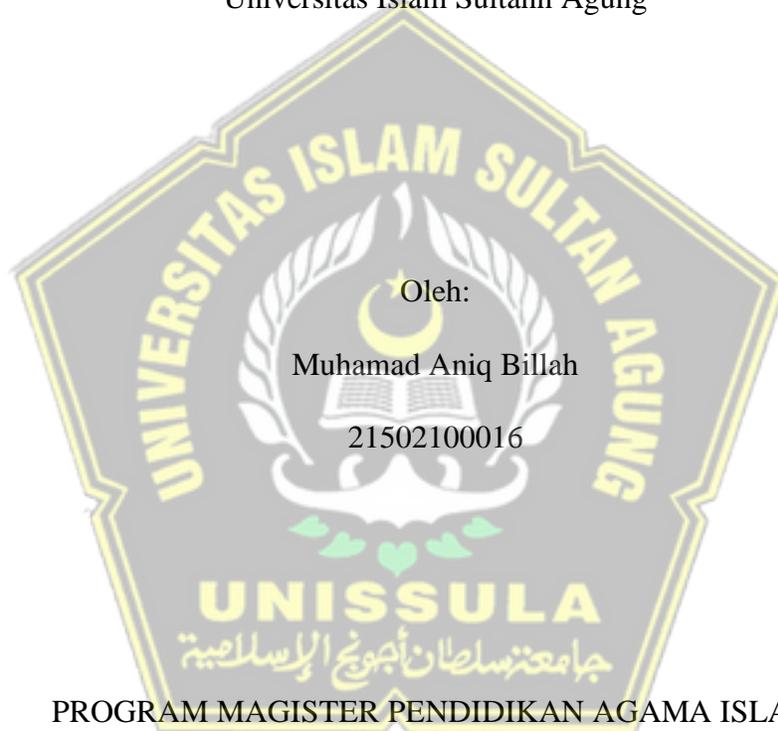
DI PONDOK PESANTREN ROHMATILLAH GEBOG KUDUS

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultann Agung



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 06 Desember 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
ROHMATILLAH GEBOG KUDUS

Oleh:

Muhamad Aniq Billah

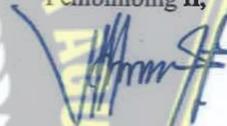
21502100016

Pada tanggal 15 November 2023 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Choeroni, S.Ag., M.Pd

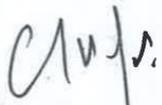

Dr. Sudarto, M.Pd.I

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua:


Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROHMATILLAH GEBOG KUDUS

Oleh:

Muhamad Aniq Billah
21502100016

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 06 Desember 2023

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

Sekretaris,


Dr. H. Chberoni, S.H.I, M.Ag

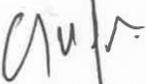
Anggota,


Dr. Ahmad Mujib, MA

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua:


Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK 2105130

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan atau daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demak, 06 Desember 2023



Muhamad Aniq Billah
NIM: 21502100016

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Aniq Billah

NIM : 21502100016

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir Tesis dengan judul :

Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah GebogKudus

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 7 Desember 2023

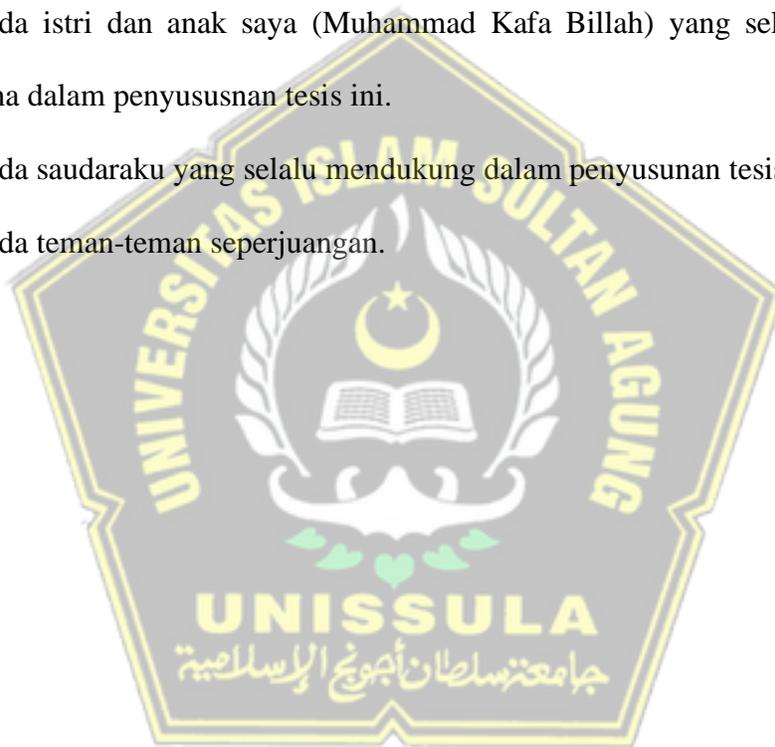
Yang menyatakan,

(Muhamad Aniq Billah)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan :

1. Kepada orang tua saya dan mertu saya yang memberikan doa restu dan ridhonya.
2. Kepada istri dan anak saya (Muhammad Kafa Billah) yang selalu memotivasi selama dalam penyusunan tesis ini.
3. Kepada saudaraku yang selalu mendukung dalam penyusunan tesis ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan.



ABSTRAK

Muhamad Aniq Billah: Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, terlebih dihadapan Allah Swt. Banyak sekali keutamaan dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas menghafal, baik keutamaan yang diperoleh di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Salah satu wadah yang tepat untuk membina anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, sekaligus sebagai wadah pembinaan para santri. Selain itu pondok pesantren merupakan tempat yang paling efektif untuk mengajarkan ilmu keislaman dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, karena di pondok pesantren para santri mendapat bimbingan secara langsung dari para ustaz serta selalu diajarkan tata cara beribadah, bergaul dan sebagainya. Demikian pula di pondok pesantren Rohmatillah, yang terletak di desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus Jawa Tengah. Selain Semua santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an, para santri juga dibekali dan diajarkan pelajaran agama atau kajian-kajian kitab kuning. supaya nanti apabila sudah pulang ke rumah (boyong) dan menjadi penghafal Al-Qur'an, santri bisa mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus. 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus. 3) Apa saja yang menjadi motivasi santri mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

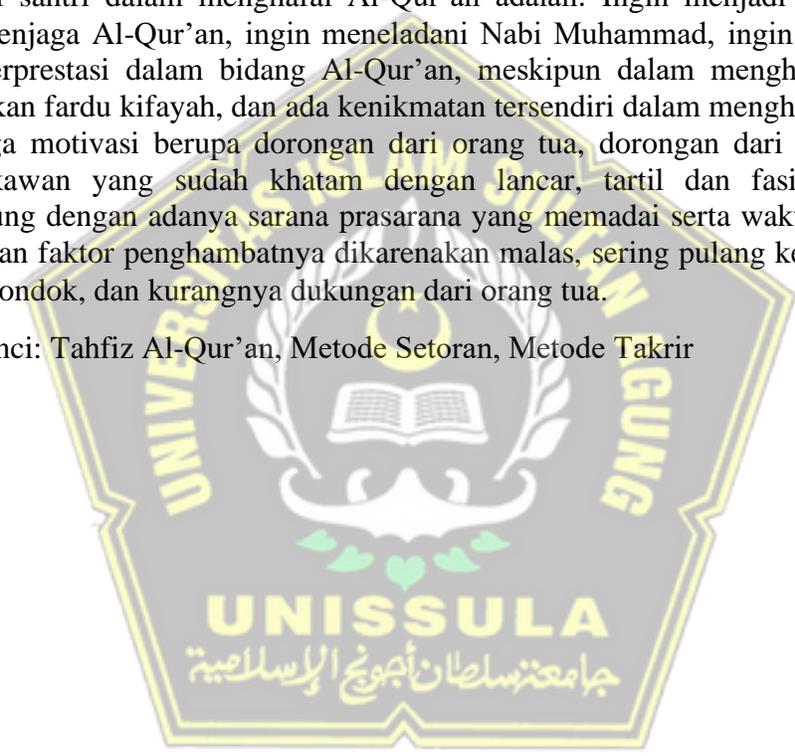
Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) menjelaskan dan menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus. 2) mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus. 3) mengetahui apa saja yang menjadi motivasi santri mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada tesis ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun objek penelitian ini adalah model

pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus. Sedangkan penentuan subjek dan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni tiga orang ustaz tahfiz dan lima orang santri tahfiz Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus dilakukan setiap hari tiga kali yaitu setelah subuh setor hafalan dengan pengasuh, jam delapan pagi setor hafalan takrir dengan ustaz tahfiz, dan setelah magrib setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, hari jumat kegiatan tahfiz libur. Selain kegiatan setor hafalan Al-Qur'an, juga ada kegiatan jam wajib deres yaitu jam delapan pagi sampai jam sebelas siang, satu jam setelah salat asar, dan satu jam setengah setelah salat isya, bagi santri baru, ada bimbingan makhroj setiap hari Selasa, Rabu dan Minggu. Adapun motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: Ingin menjadi kekasih Allah, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad, ingin menjadi orang yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, meskipun dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Ada juga motivasi berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat kawan-kawan yang sudah khatam dengan lancar, tartil dan fasih. Dan faktor pendukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta waktu yang teratur, sedangkan faktor penghambatnya dikarenakan malas, sering pulang ke rumah, sering keluar pondok, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci: Tahfiz Al-Qur'an, Metode Setoran, Metode Takrir



ABSTRACT

Muhamad Aniq Billah: Implementation Of The Tahfiz Al-Qur'an Learning Model At The Rohmatillah Islamic Boarding School, Besito Village, Gebog District, Kudus Regency.

Memorizing the Qur'an is a very noble work, both before humans, especially before Allah Almighty. There are so many virtues and benefits obtained from memorization activities, both virtues obtained in the world and in the hereafter. In addition, the memorization of the Qur'an plays an important role in maintaining the purity and authenticity of the Qur'an until the end of time. One of the right places to foster children in memorizing the Qur'an is the Islamic boarding school. Because Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions, as well as a forum for fostering students. In addition, the Islamic boarding school is the most effective place to teach Islamic knowledge compared to other educational institutions, because in the Islamic boarding school the students receive direct guidance from the ustaz and are always taught how to worship, associate and so on. Similarly, in the Rohmatillah Islamic boarding school, which is located in Besito village, Gebog district, Kudus regency, Central Java. In addition to all students are required to memorize the Qur'an, students are also equipped and taught religious lessons or yellow book studies. so that later when they return home (boyong) and become memorizers of the Qur'an, students can practice what is in the Qur'an.

The problems examined in this study are: 1) How is the learning model of Qur'an tahfiz in the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency. 2) What factors support and hinder the process of learning Qur'anic tahfiz at the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency. 3) What motivates students to take part in learning tahfiz Al-Qur'an at the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency.

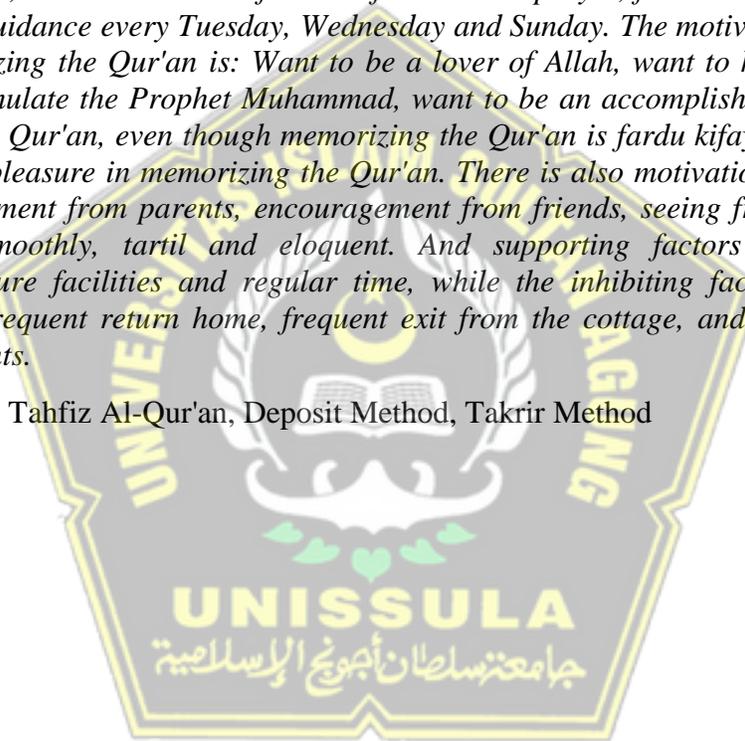
The objectives in this study are: 1) explain and describe how the Qur'an tahfiz learning model in the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency. 2) knowing the factors that support and hinder the learning of Qur'an tahfiz at the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency. 3) knowing what motivates students to take part in learning Qur'an tahfiz at the Rohmatillah Islamic boarding school, Besito village, Gebog district, Kudus regency.

The method used in this study is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this thesis use observation, interview, and documentation methods. The object of this research is the Qur'an tahfiz learning model at the Rohmatillah Gebog Kudus Islamic boarding school. While the determination of

subjects and informants uses purposive sampling techniques, namely three ustaz tahfiz and five students tahfiz Al-Qur'an.

The results of the research conducted showed that learning Qur'anic tahfiz at the Rohmatillah Gebog Kudus Islamic boarding school used various methods, but the most dominant methods applied were the deposit method and the takrir method. Qur'an memorization deposit activities are carried out every day three times, namely after dawn memorizing deposits with caregivers, eight o'clock in the morning depositing memorization murajaah with ustaz tahfiz, and after magrib depositing memorization adds with ustaz tahfiz, Friday tahfiz activities are off. In addition to the Qur'an memorization deposit activity, there are also compulsory deres hour activities, namely eight in the morning to eleven in the afternoon, one hour after the asar prayer, and one and a half hours after the isha prayer, for new students, there is makhroj guidance every Tuesday, Wednesday and Sunday. The motivation of students in memorizing the Qur'an is: Want to be a lover of Allah, want to keep the Qur'an, want to emulate the Prophet Muhammad, want to be an accomplished person in the field of the Qur'an, even though memorizing the Qur'an is fardu kifayah, and there is a special pleasure in memorizing the Qur'an. There is also motivation in the form of encouragement from parents, encouragement from friends, seeing friends who have khatam smoothly, tartil and eloquent. And supporting factors with adequate infrastructure facilities and regular time, while the inhibiting factors are due to laziness, frequent return home, frequent exit from the cottage, and lack of support from parents.

Keywords: Tahfiz Al-Qur'an, Deposit Method, Takrir Method



تجريدي

محمد عنق بالله: نموذج تعليمي لإحياء القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس ريجنسي

حفظ القرآن عمل نبيل للغاية ، سواء أمام البشر ، وخاصة أمام الله سبحانه وتعالى. هناك الكثير من الفضائل والفوائد التي تم الحصول عليها من أنشطة الحفظ ، سواء الفضائل التي تم الحصول عليها في العالم أو في الآخرة. بالإضافة إلى ذلك ، يلعب حفظ القرآن دورا مهما في الحفاظ على نقاء القرآن وأصالته حتى نهاية الزمان. واحدة من الأماكن الصحيحة لرعاية الأطفال في حفظ القرآن هي المدرسة الداخلية الإسلامية. لأن المدارس الداخلية الإسلامية هي واحدة من المؤسسات التعليمية الإسلامية ، وكذلك منتدى لرعاية الطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، فإن المدرسة الداخلية الإسلامية هي المكان الأكثر فعالية لتعليم المعرفة الإسلامية مقارنة بالمؤسسات التعليمية الأخرى ، لأنه في المدرسة الداخلية الإسلامية يتلقى الطلاب التوجيه المباشر من الأستاذ ويتم تعليمهم دائما كيفية العبادة وتكوين الجمعيات وما إلى ذلك. وبالمثل ، في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، التي تقع في قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس ريجنسي ، جاوة الوسطى. بالإضافة إلى أن جميع الطلاب مطالبون بحفظ القرآن ، يتم تجهيز الطلاب أيضا وتعليمهم دروسا دينية أو دراسات الكتاب الأصفر. بحيث في وقت لاحق عندما يعودون إلى ديارهم (بيونغ) ويصبحون حفظة للقرآن ، يمكن للطلاب ممارسة ما هو موجود في القرآن

المشاكل التي تم فحصها في هذه الدراسة هي: (1) كيف هو نموذج تعلم القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس ريجنسي. (2) ما هي العوامل التي تدعم وتعيق عملية تعلم الحفظ القرآني في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس ريجنسي. (3) ما الذي يحفز الطلاب على المشاركة في تعلم حفظ القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس

أهداف هذه الدراسة هي: (1) شرح ووصف كيفية نموذج تعلم حفظ القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس ريجنسي. (2) معرفة العوامل التي تدعم وتعيق تعلم القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس. (3) معرفة ما يحفز الطلاب على المشاركة في تعلم تصحيح القرآن في مدرسة رحمة الله الإسلامية الداخلية ، قرية بيسيتو ، منطقة جيبوج ، كودوس

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي الوصفي. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذه الأطروحة طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. الهدف من هذا البحث هو نموذج تعلم حفظ القرآن في مدرسة رحمة الله جيبوج كودوس الإسلامية الداخلية. في حين أن تحديد الموضوعات والمخبرين يستخدم تقنيات أخذ العينات الهادفة ، وهي ثلاثة أستاذي حافظ وخمسة طلاب حفظ القرآن

أظهرت نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن تعلم الحفظ القرآني في مدرسة رحمة الله جيبوج كودوس الإسلامية الداخلية استخدم طرقا مختلفة ، ولكن أكثر الطرق السائدة المطبقة كانت طريقة الإيداع وطريقة التكرير. يتم تنفيذ أنشطة إيداع تحفيظ القرآن كل يوم ثلاث مرات ، وهي بعد الفجر حفظ الودائع لدى مقدمي الرعاية ، والساعة الثامنة صباحا لإيداع حفظ المراجعة مع الأستاذ الحفظ ، وبعد إيداع مغرب يضيف التحفيظ مع الأستاذ ، تتوقف أنشطة حفظ الجمعة. بالإضافة إلى نشاط إيداع تحفيظ القرآن ، هناك أيضا أنشطة ساعة درس إلزامية ، وهي من الثامنة صباحا إلى الحادية عشرة بعد الظهر ، وساعة واحدة بعد صلاة الأسير ، وساعة ونصف بعد صلاة العشاء ، للطلاب الجدد ، هناك إرشاد مخروج كل ثلاثاء وأربعاء وأحد. دافع الطلاب في حفظ القرآن هو: تريد أن تكون محبا لله ، تريد أن تحفظ القرآن ، تريد أن تحاكي النبي محمد، تريد أن تكون شخصا بارعا في مجال القرآن ، على الرغم من أن حفظ القرآن هو فردو كفاية، وهناك متعة خاصة في حفظ القرآن. هناك أيضا دافع في شكل تشجيع من الآباء ، وتشجيع من الأصدقاء ، ورؤية الأصدقاء الذين لديهم خاتم بسلاسة ، وبليلة. والعوامل الداعمة مع مرافق البنية التحتية الكافية والوقت المنتظم ، في حين أن العوامل المثبطة ترجع إلى الكسل ، والعودة المتكررة إلى المنزل ، والخروج المتكرر من الكوخ ، ونقص الدعم من الوالدين

الكل لك الكلمات المفتاحية: حفظ القرآن، طريقة الإيداع، طريقة التكرير



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah di Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Dalam kesempatan ini penulis, menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Choeroni, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.Pd.I sebagai Ketua Program dan Bapak..... sebagai Sekretaris Program Megister Pendidikan Islam Unissula Semarang. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis diprogram MPAI Unissula huingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

4. Orang tua tercinta Bapak Juwaini dan Ibu Azizah yang senantiasa berdoa dan bersabar dalam memberikan dukungan moril maupun materil
5. Istriku tersayang, Varkhatun Wafiyah yang selalu mendampingi serta bersabar hati terhadap penulis selama studi
6. Ustaz dan santri pindok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Magister pendidikan Islam Unissula Semarang yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikan tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Demak, 14 November 2023

Muhamad Aniq Billah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/u1987, sebagai berikut:

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Masalah	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Pertanyaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Teori	10
2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	34
2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Tempat dan Waktu penelitian	38
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	39
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
3.5. Keabsahan Data.....	41
3.6. Teknik analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
4.1. Gambaran Umum tentang Lokasi penelitian	48
4.2. Deskriptif Data	73
4.3. Pembahasan	97
 BAB V PENUTUP	 108
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Implikasi	110
5.3. Keterbatasan Penelitian	110
5.4. Saran	111

Daftar Pustaka	113
Lampiran-lampiran	117



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa	
	Gebog Kudus.....	51
Tabel 4.2	Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa	
	Gebog Kudus (Seksi Keamanan).....	53
Tabel 4.3	Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa	
	Gebog Kudus (Seksi Pendidikan).....	60
Tabel 4.4	Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa	
	Gebog Kudus (Seksi Kebersihan).....	66
Tabel 4.5	Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa	
	Gebog Kudus.....	69
Tabel 4.6	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Rohmatillah	
	Dewasa Gebog Kudus.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Uji keabsahan data.....	42
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mujizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas (Munjadid, 2007, hal. 26)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan apabila kita membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an berada pada posisi pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dulunya banyak yang belum mengenal kertas itu sebagai alat tulis yang dipakai seperti sekarang. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis (Zain, 1985, hal. 5-6)

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup untuk dibaca, tetapi harus diamalkan dan dijaga. Baik menjaga dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan

begitu saja sebagai pajangan atau koleksi, harus ada penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.

Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, baik dengan cara membaca, menulis, atau menghafal. Sehingga Al-Qur'an akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat al-Hijr: ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 391)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah sudah memberikan garansi, bahwa Allah yang akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Bukan berarti Allah menjaga secara langsung, akan tetapi ada orang-orang pilihan yang nantinya menjadi penghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurniat kalimat serta bacaannya (Al-Qur'an, 1986, hal. 137)

Pada masa Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa Arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Saw menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dipakai untuk menulisnya

pada masa itu. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang. (Zain, 1985, hal. 5-6). Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Qomar ayat 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 529)

Ayat ini menjelaskan, bahwa Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan bagi orang yang ingin belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan sangat dianjurkan oleh agama. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra dia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: “sesungguhnya Allah memiliki keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, wahai Rasulullah siapakah mereka? Rasulullah Saw menjawab, mereka adalah *ahlu* Al-Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihannya. (HR. ibnu Majah) (Ustman, 2020, hal. 609)

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk selalu menjaga hafalannya, mengamalkannya dan memahami apa yang dipelajarinya, karena proses dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat panjang karena tanggung jawab yang dipegang oleh penghafal Al-Qur'an yaitu seumur hidup. Jadi, Konsekuensinya sangatlah berat, karena seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya dan

menjauhi perbuatan-perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan dari segi kognitif maka, menghafalkan Al-Qur'an juga memerlukan tekad dan keinginan yang kuat dan niat yang ihlas. Dan juga dibutuhkan usaha keras, persiapan lahir batin (Subandi, 2010, hal. 2)

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas menyatakan bahwa, betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga bagi seseorang yang bukan hafiz dan tidak mampu menjadi hafiz, maka sekurang-kurangnya hendaklah ia berusaha menjadikan salah seorang diantaranya hafiz Al-Qur'an.

Salah satu wadah yang tepat untuk membina anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, sekaligus sebagai wadah pembinaan para santri. Selain itu pondok pesantren merupakan tempat yang paling efektif untuk mengajarkan ilmu keislaman dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, karena di pondok pesantren para santri mendapat bimbingan secara langsung dari para ustaz serta selalu diajarkan tata cara beribadah, bergaul dan sebagainya.

Demikian pula di pondok pesantren Rohmatillah, yang terletak di desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus Jawa Tengah. Selain Semua santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an, para santri juga dibekali dan diajarkan pelajaran agama atau kajian-kajian kitab kuning. supaya nanti apabila sudah pulang ke rumah (boyong) dan menjadi penghafal Al-Qur'an, santri bisa mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara oleh penulis, bahwa para ustaz di pondok pesantren Rohmatillah mengajarkan tahfiz Al-Qur'an dengan

menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajarannya. Adapun metode yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah metode setoran dan metode takrir. Mengingat bahwa metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan pondok pesantren Rohmatillah. Tentunya penulis menyadari bahwa kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya didukung oleh bagaimana teknik pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an. Maka dengan demikian penulis mengangkat judul Tesis: Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Kudus.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Dari sekian banyak implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, penulis perlu menelusuri implementasi model apa yang digunakan oleh ustaz dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
2. Dalam tahfiz Al-Qur'an pastinya banyak faktor pendukung dan penghambat. Maka, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus
3. Setiap santri pasti mempunyai motivasi tersendiri dalam tahfiz Al-Qur'an.

1.3. Pembatasan Masalah

Sebelum melanjutkan pembahasannya, terlebih dahulu penulis perlu kiranya membatasi penelitian tesis ini hanya pada masalah yang sudah diidentifikasi sebagaimana hal tersebut, sehingga penulisan ini penulis batasi pada tiga masalah pokok, yaitu: Implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Kudus, faktor pendorong atau penghambat dan motivasi santri dalam tahfiz Al-Qur'an.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus ?
3. Apa saja yang menjadi motivasi santri mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi motivasi santri mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, khususnya bagi guru pembina tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang tahfiz khususnya di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
 - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran konstruktif terhadap implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru tahfiz di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
 - b. Bagi sekolah dan pesantren, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru pembina tahfiz dalam implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

1.7. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang akan dicermati di lapangan nantinya pada saat peneliti melakukan penelitian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus diantaranya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus
2. Berapa jumlah santri yang menghafal di pondok pesantren Rohmatillah
3. Ada berapa jenjang pendidikan di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus
4. Implementasi model apa yang di terepkan ustaz dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Romatillah Gebog Kudus
5. Apa saja metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Romatillah Gebog Kudus
6. Bagaimana teknik pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus
7. Bagaimana cara ustadz atau pembimbing memberikan materi hafalan kepada santri dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

A. Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Kadarwati, 2017, hal. 96). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi (*style of learning and teaching*) (Suhana, 2014, hal. 37)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2013, hal. 51). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tatap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Darmadi, 2017, hal. 42). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan di bawah ini:

- a. Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa. (Djamarah, 2009, hal. 21)
- b. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2009, hal. 22)

- c. Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Purwanto, 2000, hal. 84)
- d. Witherington, dalam buku *Intriduction to Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam keperidian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2000, hal. 87)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

3. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus, dalam kamusnya *Kamus Arab Indonesia*, bahwa pengertian tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang mencolok perbedaannya. Jika dilihat dari arti tahfiz itu sendiri memiliki makna menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafiza-yahfazuhifzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 2011, hal. 105)

Sedangkan menurut Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rauf, 2004, hal. 49). Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *huffazul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal, ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan mengingat Rasulullah Saw tergolong orang yang *ummi*. Dalam hal ini Allah Swt berfirman Q.S Al-A'raf (7): 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Katakanlah hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk” (Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 390)

Rasulullah sangat menyukai dengan datangnya wahyu, Beliau senantiasa menunggu akan turunnya wahyu dari Allah. Beliau sangat rindu dengan datangnya wahyu, lalu menghafal Al-Qur'an dan memahaminya, persis seperti yang dijanjikan oleh Allah Swt.

Oleh sebab itu, Rasulullah Saw adalah hafiz (penghafal) Al-Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka (Ichwan, 2001, hal. 99)

4. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga dan merawat kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Hijr (15): 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 391)

b. Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, diantaranya adalah:

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa setiap orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an (Ahsin, 2010, hal. 24)

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi fardu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin (Nawabudin, 2010, hal. 19)

Setelah melihat dari pendapat para ahli Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

Jadi wajar jika orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Hafiz Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya
- d. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa Arab.
- e. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah
- f. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balagh dalam Al-Qur'an
- g. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun dibidang hukum.

- h. Orang yang menghafal Al-Qur'an mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi
- i. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dengan perdagangannya dan tidak akan merugi
- j. Al-Qur'an akan menjadi penolong (safaat) bagi para penghafal Al-Qur'an.

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari (Lutfi, 2009, hal. 168-169)

5. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan menggungunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang terpenting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- e. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

- f. Istikamah. Yang dimaksud dengan istikamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istikamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- h. Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya setiap penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun *makharij al-hurūf*, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafazkannya dan menghafalkannya.
- i. Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an (Khaliq, 2007, hal. 63-64)

6. Adab-Adab Penghafal Al-Qur'an

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama, diantaranya Az Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama mengatakan

boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'I, Imam Malik, dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

b. Memelihara bacaannya.

Ulama salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman Al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama salaf bahwa mereka mengkhatamkan Al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan Al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam Al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam (Nawawi, 2001, hal. 58-60)

B. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

1. Teori Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi

Menurut Atkonson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu: (Nawawi, 2001, hal. 58-60)

- a. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan). *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting

dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

- b. *Storage* (penyimpanan). *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (pengungkapan kembali). *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sesungguhnya ia tetap ada disana.

2. Langkah-Langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an antara lain: (Badwilan, 2009, hal. 117-119)

- a. Ambil air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- b. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat

- c. Jangan melampaui halaman hafalan harian anda hingga Anda memperbagus hafalan tersebut
 - d. Janganlah pindah pada halaman hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan halaman hafalan lama
 - e. Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
 - f. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
 - g. Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
 - h. Ulangi apa yang telah anda hafal
 - i. Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
 - j. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu
3. Metode Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* dan *Hados*. *Metha*, berarti melalui atau melewati. Sedangkan *Hados*, berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Zuhairi, 1993, hal. 66). Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafaat bagi pembacanya kelak di akhirat nanti. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.” (Qomar, 1995, hal. 20)

Berikut ini adalah metode membaca dan menghafal Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

a. Metode Membaca Al-Qur’an

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca Al-Qur’an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

1) Metode harfiah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks atau huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

2) Metode *ṣautiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode harfiah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat, namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu:

dalam metode harfiah seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *ṣod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *ṣod*, berbeda dengan *ṣautiyah* yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *ṣod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *ṣa*, bukan mengajarkan hurufnya.

3) Metode *maqṭaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian dikenalkan dengan pada saat seperti *sā*, *sī*, *sū* (terdapat bacaan mad), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain. Seperti *sara*, *Sīrī*, *Sārī*, *sīrā*, *sisrī*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode harfiah atau metode *ṣautiyah*, karena metode *maqṭaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

4) Metode kalimah

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula

langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode harfiah dan metode *ṣautiyah* yang diawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut beberapa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

5) Metode jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan diturunkan lagi oleh siswa, seperti: *ḍahaba al-walad, ḍahaba al-walad*. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga

pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6) Metode jamak

Jamak berarti keseluruhan, metode jamak berarti menggabungkan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja (Ulum, 2009, hal. 82-85)

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur'an, penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Mempunyai keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an
- 2) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut
- 3) Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaannya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalan, mungkin dengan menghafal dua seper

delapan pada hari yang sama, disertai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal

- 4) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan
- 5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari ridho Allah Swt bukan untuk tujuan dunia
- 6) Mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan
- 7) Ketika Allah Swt memberi petunjuk pada kita untuk kita maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain (Badwilan, 2009, hal. 96-98)

Namun dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *wahdah*. Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
- 2) Metode *kitabah*. *Kitabah* artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada

secarik kertas yang telah disediakan untuk di hafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.

- 3) Metode simak. Simak artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- 4) Metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* di sini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode jamak, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh instruktur. Pertama siinstruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama (Muhammad, 2010, hal. 63-65)

Sedangkan menurut Sa'dullah macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) *Bi al-nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang

- 2) Tahfiz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut
- 3) *Talaqqī*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru
- 4) Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyimpan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimpan kepada guru.
- 5) Tasmik, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008, hal. 58)

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan sesuatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan menggerakkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

- a. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai teladan.

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian Nabi Muhammad Saw, dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada-Nya di dalam hatinya termasuk media paling penting

yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengarahkan segala upayanya.

b. Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif di dalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, Ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.

c. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa diketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

d. Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang menyimpannya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus dipecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

e. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan sesuatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya

ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya (Sa'dullah, 2008, hal. 184)

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Ikhlas. Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah Swt.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang guru atau ustaz.
- c. Menentukan persentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikamah.
- d. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- e. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana Ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf

bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.

- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (mutasyabihat). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya manusia pada usia dini daya hafalannya bagus sekali (Badwilan, 2009, hal. 106-116)

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

Selain strategi ada juga alat untuk menghafal Al-Qur'an, yang dimaksud di sini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diantaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer atau laptop beserta *infocus*; (b) televisi dan VCD *player*; (c) tape dan kaset atau CD; (d) proyektor atau OHP. Buatlah bagian dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks Arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz 'amma atau mushaf *bahriah* yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an (Sa'dullah, 2008, hal. 58)

2.2. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Faisal. Metode *Talaqqī* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyitoh Serangan Bonang Demak.

Hasil penelitian ini adalah mengenai implementasi metode *talaqqī* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Masyitoh Serangan Bonang Demak adalah santri menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan atau murajaah. Pengasuh telah melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan *mudarasah* setelah isya. Dan juga mengadakan simakan kubra yang dilaksanakan setiap malam Selasa setelah magrib. Sedangkan solusi dari hambatan menghafal Al-Qur'an adalah memberikan solusi dengan uswah hasanah dimana pengasuh ketika membaca Al-Qur'an dihadapan santri selalu tartil dan selalu dengan *ahkam al-qira'ah* nya, dan pengasuh memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa *hanphone* karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras santri pacaran (Faisal, 2016, hal. 107).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tempat pelaksanaannya di pondok pesantren. Pelaksanaannya santri menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan atau murajaah. Pengasuh telah melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan *mudarasah* setelah isya.

Perbedaannya terletak pada implementasi metode *talaqqī* dalam menghafal Al-Qur'an. Hanya fokus pada kegiatan santri, serta hanya meneliti dalam kegiatan simak an kubra yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah magrib.

2. Rohmah Miftah. Penerapan Metode Simak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ta'mirul Islam ini sangat bervariasi, diantaranya adalah metode wahdah, simak i dan metode jamak. Kedua, penerapan metode simak i pondok pesantren Ta'mirul Islam ada empat, yaitu: *saba'*, *sabqi*, *manjil*, dan *tasmi'*. Ketiga, faktor penunjang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode tasmik dalam menghafal Al-Qur'an, diwajibkan simak i diantara santri. Santri berada dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an 12-18 tahun. Adanya *ma'had* khusus tahfiz santri putri, adanya pengawasan oleh pengurus dan ustaz, adanya evaluasi setiap semester minimal 3 juz. Keempat, faktor penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi murajaah santri saat di rumah (Miftah, 2016, hal. 132).

Persamaan penelitian ini ada pada tempat pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu di pondok pesantren, serta adanya hambatan yang sama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Perbedaannya peneliti hanya fokus pada satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Santri berada dalam usia 12-18 tahun serta adanya evaluasi setiap semester minimal 3 juz.

3. Rosyidatul Ummah. Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan agama Islam)

Hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada aktifitas hafalan Al-Qur'an kalangan anak-anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, dan membahas tentang proses pembelajaran tahfiz siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek (Ummah, 2013, hal. 85-86).

Persamaan peneliti ini adalah tentang bagaimana cara melaksanakan suatu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an supaya dapat diterima oleh anak-anak.

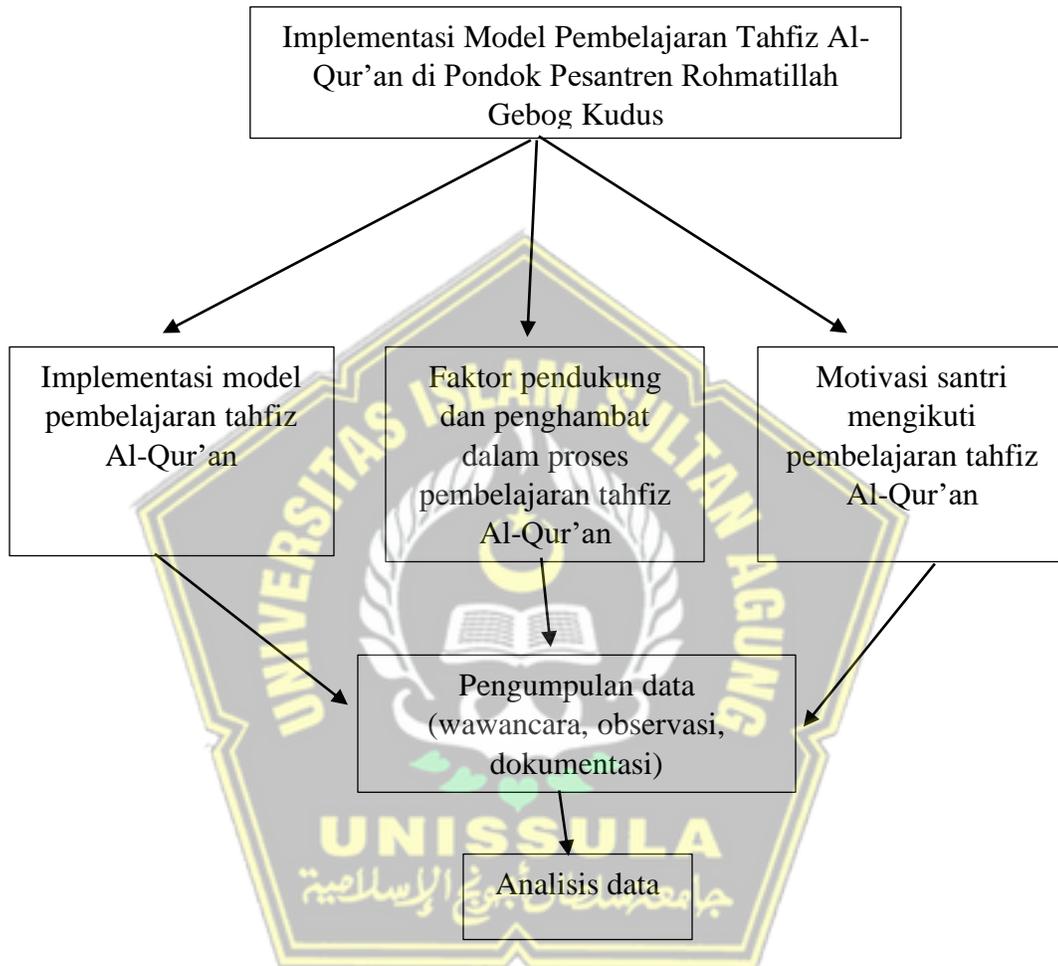
Perbedaannya adalah fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz, yang membahas tentang proses pembelajaran tahfiz siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an.

2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasannya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian.

Penelitian ini memfokuskan diri pada Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren Rohmatillah Kabupaten Kudus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif (Moleong, 2002, hal. 3)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, propinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dialokasikan empat bulan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertama, juni 2023 penulis melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penulisan serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal.
2. Kedua, penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis.
3. Ketiga, mencari informasi di lapangan beserta penggalan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Keempat, september 2023 penulisan hasil penelitian dan konsultasi

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pembina dan ustaz tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Kudus, sedangkan santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an sebagai informan tambahan.

Dari pembina dan ustaz tahfiz dapat informasi tentang implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan dari santri akan didapatkan suatu informasi tentang apa yang menjadi motivasi mereka mengikuti kegiatan tersebut serta faktor yang mendukung dan yang menghambat jalannya kegiatan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Kudus.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Misalnya metode apa yang digunakan, motivasi apa saja yang diterapkan, dalam pembelajaran sehingga santri tertarik mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan tes, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket. Bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya (Hardayani, 2020, hal. 120). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui pernglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap (Suharsimi, 2006, hal. 146). Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati

implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah desa Besito, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus

B. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Hardayani, 2020, hal. 138). Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari pembina, pembimbing tahfidz (ustaz), dan Santri.

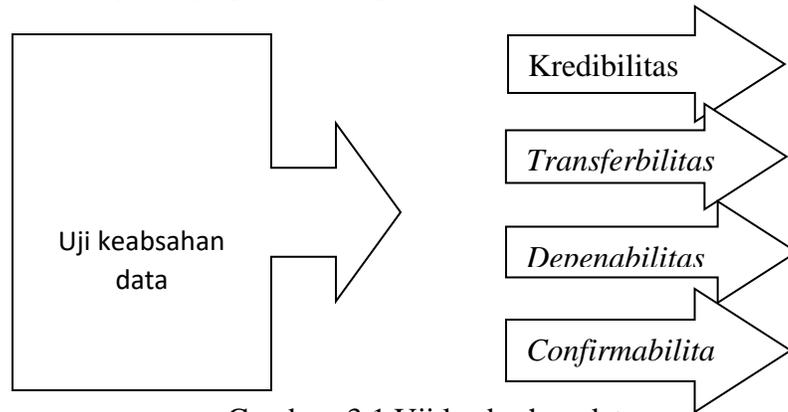
C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2018, hal. 229). Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility*, *transferabelty*, *depenability* dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthines* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif (Moleong, 2002, hal. 324-325).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar: 3.1 Uji keabsahan data

Agar penelitian ini layak untuk dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan tehnik penarikan data yaitu:

A. Kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informasi dengan informasi lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari komite sekolah dan guru.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut”

1. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

2. Triangulasi metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

B. Kriteria keteralihan (*transferabilitas*)

Dalam kriteria keteralihan peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara komprehensif.

C. Kriteria kebergantungan (*dependabilitas*)

Yaitu kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan auditor sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini.

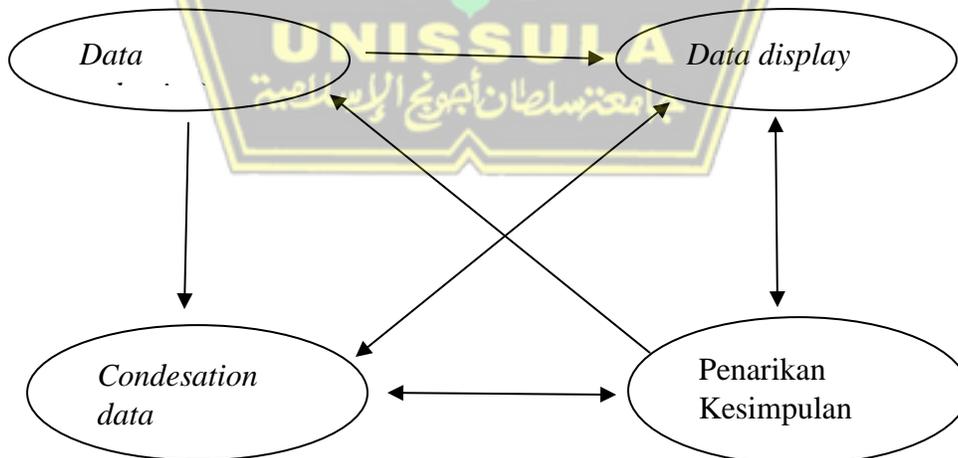
D. Kriteria kepastian (*confirmabilitas*)

Confirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk memastikan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data para informan atau informan lain yang kompeten. Pengundian *confirmability* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependability*. Perbedaan terletak pada orientasi penilainya. *Confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Untuk memperoleh *confirmabilitas* data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder. Sedangkan pengauditan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah tersruktur dengan baik (Hartono, 2006, hal. 160).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiono mengungkapkan bahwa dalam mengola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), kondensasi data (*Condesation data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Sugiono, 2012, hal. 246). Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar. 3.2 Komponen dalam analisis data

A. Mereduksi data (*data reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian

B. Kondensasi data (*condensation data*)

Maksudnya ialah bahwa kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi dari yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian.

C. Penyajian data (*data display*)

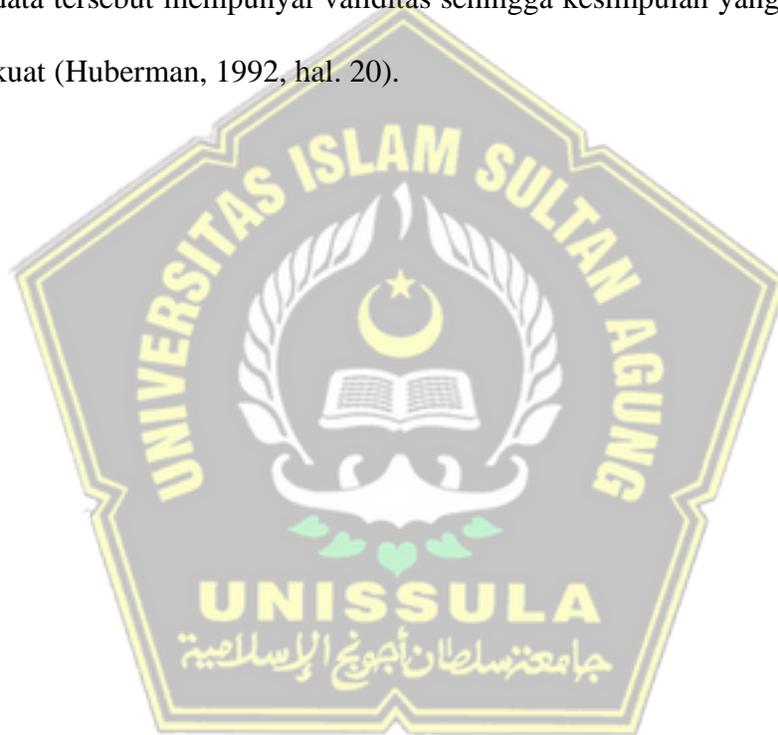
Setelah data kondensasi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

D. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian (Sugiono, 2012, hal. 247). Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan melihat dan

mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat dan dapat didiskusikan sehingga, dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat (Huberman, 1992, hal. 20).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog kodus

Pondok pesantren Rohmatillah yang ada di desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus yang letaknya kurang lebih 8 KM dari kota Kudus kearah utara berdiri pada tahun 1984 M oleh KH. Abdul Mannan. Nama Rohmatillah itu sendiri masih ada hubungan dengan nama Barkatillah yaitu nama sebuah Musala kecil yang didirikan oleh bapak beliau yang bernama K. Abdul Rozaq. Seorang tokoh masyarakat desa Besito kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Nama Rohmatillah itu juga pemberian dari guru beliau yaitu KH. Arwani Amin, pendiri pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an yaitu salah seorang ulama besar, ulama ahli Qur'an dan ahli Tafsir yang namanya masih dikenang di seluruh Indonesia hingga sekarang.

Rohmatillah sebelum menjadi pondok pesantren adalah sebuah Musala kecil yang di dalamnya sebagai tempat berjamaah bagi masyarakat sekitarnya yang belajar mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak sekitar Musala. Seiring dengan perjalanan waktu, anak yang belajar di Musala tersebut semakin banyak bahkan mulai berdatangan anak-anak (santri) dari luar daerah Kudus seperti Demak, Pati, dan sebagainya. Melihat situasi demikian beliau dengan dibantu masyarakat sekitar membuat seadanya sebagai tempat

bagi santri dari luar Kudus, maka jadilah Rohmatillah yang tadinya Musala berubah menjadi pondok pesantren Rohmatillah.

Sang pendiri KH. Abdul Mannan dalam mendirikan pondok pesantren Rohmatillah mempunyai harapan dan tujuan dalam mendidik santri supaya menjadi *ḥuffāzil Qur'an* yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak Qur'ani dan menitik beratkan tentang bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid dan ilmu Al-Qur'an. Dengan kekuatan lahir dan batin, pendiri ingin mewujudkan harapannya diawali dari jenjang pendidikan pelajaran, sistem pelajaran atau pendidikan peraturan serta di tunjang dengan *mujāhadah* dan *riyāḍoh*. Dan untuk menunjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Rohmatillah selain di ajarkan Al-Qur'an, juga diajarkan ilmu yang lainnya. Seperti: Fiqih, ilmu alat (Nahwu Shorof) dan ilmu Tasawuf. Sehingga menjadikan Rohmatillah sebagai pondok pesantren terbesar yang ada di kecamatan Gebog kabupaten Kudus yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat Kudus khususnya dan bagi umat Islam pada umumnya (Ponpes Rohmatillah, 2023).

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Rohmatillah Gebog Kudus

Dalam suatu lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan dari menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, yang dituangkan ke dalam visi, misi pondok pesantren. Visi misi pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Pesantren yang berkualitas dan mandiri. Meningkatkan kompetensi generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, disiplin dan bertanggung jawab.

Misi

1. Mencetak santri yang bertakwa kepada Allah Swt, hafal Al-Qur'an 30 juz, berakhlakul Qur'ani, berilmu, dan beramal sesuai haluan Ahlussunnah wal Jamaah.
2. Menitik beratkan tentang bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan ilmu Al-Qu'an (Ponpes Rohmatillah, 2023)

C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus adalah suatu lembaga pendidikan non formal. Mekanisme penyelenggaraan pondok pesantren tunduk pada pengasuh (kyai), hubungan antara kyai dan pimpinan (kyai, ustaz, pengurus) penuh kekeluargaan dan penuh *ta'zīm*. Untuk mencapai target tersebut, maka tidak dapat dipungkiri

peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus.

Tabel. 4.I

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog

Kudus

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H Abdul Manan AH	Pengasuh
2	Agus Abdullah Ridlwan AH	Pembimbing
3	Agus Masruron AH	Pembimbing
4	Agus M Rohimin AH	Pembimbing
5	Agus M Husain AH	Pembimbing
6	Agus Ulin Nuha AH	Pembimbing
7	Ainun Najib	Ketua
8	Alfin Ma'arif	Wakil Ketua
9	M Iqbal	Sekretaris
10	Rois Badruzzaman	Bendahara
11	Adi Fahrudin	Koor. Pendidikan
12	Shobirin	Koor. Keamanan
13	Husain	Koor. Kebersihan

(Najib, wawancara, 1 Oktober 2023).

Adapun tata tertib kegiatan atau program kerja pengurus di pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus adalah:

1. Program kerja pengurus harian

a. Ketua.

- 1) Bertanggung jawab kepada pengasuh
- 2) Memimpin setiap musyawarah pengurus
- 3) Mengangkat dan memberhentikan anggota
- 4) Mengadakan rapat evaluasi tiap 1 bulan sekali dan rapat pleno setiap 3 bulan.
- 5) memantau dan menghendel kinerja setiap seksi
- 6) Memberi saran dan motivasi kepada pengurus atau anggota bila perlu.

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua dan pengasuh
- 2) Sebagai notulen dalam setiap rapat.
- 3) Menulis santri baru ke buku induk.
- 4) Mengadakan KTS untuk santri baru (kondisional)
- 5) Menyediakan surat izin Romo Yai, gus dan santri
- 6) Menyimpan arsip-arsip

c. Bendahara.

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua dan pengasuh
- 2) Mengatur masuk dan keluar keuangan pondok

- 3) Aktif dalam setiap rapat dan membuat laporan keuangan
- 4) Membuat kartu syahriah
- 5) Menagih santri yang bayarnya telat (Najib, wawancara, 1 Oktober 2023).

2. Tata tertib kegiatan atau program kerja seksi keamanan

Tabel. 4. 2

Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

(Seksi Keamanan)

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	Takziran
1	Salat berjamaah lima waktu	Semua santri wajib salat berjamaah lima waktu kecuali magrib (malam jumat), asar (hari jumat)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak jamaah 1-3x dalam 1 minggu: mengaji di depan dalem setelah <i>mudarasah</i>. • Tidak jamaah 4-5x dalam 1 minggu: Jamaah di belakang imam 1 hari dan meminta tanda tangan imam • Tidak jama`ah lebih dari 5-7x dalm 1 minggu: jamaah dibelakang imam 3 hari berturut-turut dan meminta tanda tangan imam

			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berjamaah lebih dari 7x: <i>hanphone</i> disita 2 hari (kamis dan jumat), jamaah dibelakang imam 3 hari berturut-turut dan meminta tanda tangan imam. • Khusus subuh: membaca 1 juz sambil berdiri setelah <i>musyafahah</i> romo Yai atau saat jam wajib. Jika tetap tidak melaksanakan setelah diingatkan, nama yang bersangkutan akan disetorkan ke romo Yai. • Tidak salat jumat, mengaji berdiri di depan ndalem selama 1 jam
2	Pulang santri	<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang berdomisili di Kudus diperkenankan pulang setiap hari jumat 	<ul style="list-style-type: none"> • Telat kembali kepondok 1–3 hari: mengaji di depan ndalem, Durasi 1 Hari: 20 menit, 2 Hari: 40 menit dan seterusnya. • Telat kembali kepondok lebih

		<p>setelah roan dengan catatan harus kembali sebelum magrib.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri yang pulang harus izin ketua atau wakil, minta setempel keamanan dan tanda tangan Romo Yai • Mengisi buku surat izin , dan harus kembali ke pondok tepat waktu sesuai yang dijanjikan tidak boleh telat 	<p>dari 3 hari: Mengaji di depan ndalem dan kebersihan</p>
--	--	--	--

3	Izin keluar	Jika sampai meninggalkan kegiatan, harus izin pada pengurus yang bersangkutan dan wajib mengisi buku izin keluar.	Kebijakan pengurus
4	<i>Hanphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua santri dilarang membawa hp kecuali hari kamis dan jumat, hp dilarang diambil kecuali pulang. <p>Sewaktu-waktu akan dilakukan operasi mendadak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang diperbolehkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanggar 1 kali: Mengaji di depan ndalem setengah hari dan <i>hanphone</i> disita selama 1 bulan. • Melanggar 2 kali: mengaji setengah hari di depan dalem dan <i>hanphone</i> di lelang.

		membawa <i>hanphone:</i> Ustadz dan supir	
5	Keluar malam	Semua santri dilarang keluar pondok setelah Magrib	Kebijakan pengurus
6	Sepeda motor	Semua santri dilarang membawa sepeda motor kecuali seizin seksi keamanan dan romo Yai. Bagi yang membawa sepeda motor harus diparkirkan di depan kantor Yayasan.	Kebijakan pengurus
7	Hak	Semua santri	1x : Gundul, kebersihan,

	milik orang lain	dilarang mengambil hak milik orang sekecil apapun. NB: Mengambil uang, <i>hanphone</i> dan barang berharga lainnya	berjamaah dibelakang imam 1 bulan 2x : Disowankan Romo Yai
8	Menggasab	Semua santri dilarang keras menggasab	Kebijakan pengurus
9	Berhubungan dengan lawan jenis	Santri yang terbukti sengaja ketemuan dengan lawan jenis dalam keadaan pondok aktif atau libur tapi masih di pondok.	<ul style="list-style-type: none"> • 1x: mengaji sambil berdiri di depan musala 5 jam dan kebersihan. • 2x: jamaah di belakang imam 1 bulan. • 3x: disowankan Romo Yai.
10	Berpenampilan tidak	Semua santri dilarang berpenampilan	<ul style="list-style-type: none"> • 1x: diingatkan pengurus • 2x: ditakzir (kebijakan pengurus)

	sopan	kurang sopan (kaos oblong) ketika keluar pondok, semiran, berambut panjang	
11	Miras dan narkoba	Semua santri dilarang keras mengonsumsi barang-barang yang memabukkan	1x : Gundul, berjamaah 1 bulan, peringatan 1 kali 2x : Disowankan Romo Yai
12	Bermain kartu	Semua santri dilarang bermain kartu pada saat pondok sedang aktif	1x : Tegur atau sita 2x : Kebijakan pengurus
13	Pengondi sian jam malam	Semua santri dilarang membuat gaduh setelah jam 22.30 WIB	

(Sumber data dari ketua pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog

Kudus)

3. Tata tertib kegiatan atau program kerja seksi pendidikan

Tabel. 4.3

Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus
(Seksi Pendidikan)

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	Takziran
1	<i>Musyāfahah</i> Romo Yai	Semua santri yang belum khatam <i>bi al-gaib</i> wajib <i>musyāfahah</i> kepada romo yai, jika tidak mengikuti <i>musyāfahah</i> kepada romo Yai (tanpa seizing seksi pendidikan) akan ditakzir.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji 1 Juz (berdiri) di depan ndalem setelah <i>musyafahah</i> selesai (saat jam wajib pagi berlangsung). • Tidak <i>musyāfahah</i> dan tidak salat jamaah subuh : mengaji 2 juz di depan ndalem
2	Setor ustaz tahfiz	Semua santri yang belum khatam <i>bi al-gaib</i> wajib mengikuti	<p>Tidak mengikuti kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 – 3 = Mengaji 1 juz di barat musala • 4 – 5 = Mengaji 2 juz di barat

		<p>setor ustaz pada pagi dan malam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setor ustaz pagi dilangsungkan pada jam 08.00-09.30 wib. Dan dilarang meninggalkan tempat sebelum jam setor selesai. • Setor ustaz malam dilangsungkan setelah jamaah magrib sampai sebelum jamaah isya. 	<p>musala</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6 ke atas = mengaji 2 juz , Jamaah barisan pertama dan meminta tanda tangan imam
3	<p>Mengaji kitab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Malam 	<p>Semua santri wajib mengikuti pengajian kitab</p>	<p>Tidak mengikuti kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 – 3 = Mengaji 1 juz di barat musala

	<p>minggu</p> <p>(<i>Ahlu al-sunnah wa al-jamāa</i>)</p> <p>• Malam</p> <p>selasa</p> <p>(pengajian selapanan)</p> <p>Malam</p> <p>kamis</p> <p><i>Tafsīr al-jalalain</i></p>	<p>yang diampu oleh romo Yai dan para ustadz.</p> <p>Bagi yang tidak mengikuti (tanpa seizin seksi pendidikan) akan di tindak lanjuti oleh seksi pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 4 – 5 = Mengaji 2 juz di barat musala • 6 ke atas = mengaji 2 juz , jamaah barisan pertama dan meminta tanda tangan imam
4	<p>Jam</p> <p>wajib</p>	<p>Semua santri wajib mengikuti kegiatan jam wajib mengaji pada pagi dan malam.</p>	<p>Tidak mengikuti kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 – 3 = Mengaji 1 juz di barat masala • 4 – 5 = Mengaji 2 juz di barat musala • 6 ke atas = mengaji 2 juz,

		<ul style="list-style-type: none"> • Jam wajib pagi berlangsung pada jam 08.00-09.30. • Jam wajib malam dilaksanakan setelah jamaah isya 60 menit <p>Bagi santri yang tidak mengikuti jam wajib (tanpa seizin seksi pendidikan) akan ditakzir</p> <p>Lokasi jam wajib: musala, kamar depan, dan depan kantin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • NB:Selain 	<p>jamaah barisan pertama dan meminta tanda tangan imam</p>
--	--	---	---

		berada dilokasi yang telah ditentukan, santri dianggap tidak mengikuti jam wajib.	
5	<i>Barzanjī</i>	Semua wajib mengikuti kegiatan ini. Bagi santri yang tidak mengikutinya (tanpa seizin seksi pendidikan) akan ditindak lanjuti oleh seksi bidang pendidikan. NB : Semua santri wajib mengikuti kegiatan sampai selesai.	Tidak mengikuti kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> • 1 – 3 = Mengaji 1 juz di barat musala • 4 – 5 = Mengaji 2 juz di barat musala • 6 ke atas = mengaji 2 Juz, jamaah barisan pertama dan meminta tanda tangan imam
6	<i>Mudaras</i>	Semua wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti salah satu

	<i>ah dan istigāсах</i>	<p>mengikuti kegiatan ini.</p> <p>Bagi santri yang tidak mengikutinya (tanpa seizin seksi pendidikan) akan ditindak lanjuti oleh seks pendidikan.</p> <p>NB: Semua santri wajib mengikuti kegiatan sampai selesai.</p>	<p>kegiatan <i>hanphone</i> ditahan oleh pengurus selama setengah hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti keduanya <i>hanphone</i> ditahan 1 hari
--	-------------------------	--	---

- Ngaji kitab malam ahad (*Ahlu al-sunnah wa al-jamā'ah*). Apabila romo Yai berhalangan hadir akan diganti dengan setor ustaz
- Ngaji kitab malam selasa. Apabila Ustadz berhalangan hadir akan diganti dengan jam wajib malam. (Sumber data dari ketua pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus)

4. Tata tertib kegiatan atau program kerja seksi kebersihan

Tabel. 4.4

Tata tertib kegiatan Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus
(Seksi Kebersihan)

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	Takziran
1	Piket harian	Semua santri wajib melaksanakan piket harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.	<p>Melanggar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket 2X dalam waktu 1 bulan <i>hanphone</i> ditahan dan akan diberikan setelah jamaah salat zuhur. • Tidak melaksanakan piket dan roan <i>hanphone</i> akan di bagikan setelah kegiatan <i>barzanji</i> <p>NB: bagi santri yang tidak membawa <i>hanphone</i> takziran sesuai kebijakan pengurus.</p>
2	Roan	Semua santri wajib melaksanakan roan pada hari Kamis	<p>Melanggar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan roan <i>hanphone</i> ditahan dan

	<p>pagi sesuai jadwal yang terlampir.</p> <p>Yang tidak melaksanakan roan akan ditakzir.</p> <p>NB:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi yang bertugas menyapu halaman, ngepel ndalem dilaksanakan pagi dan sore hari. • Bagi yang mendapat giliran kamar mandi dan tempat wudu dilakukan pada malam kamis. 	<p>diberikan setelah jamaah zuhur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket dan roan <i>hanphone</i> akan dibagikan setelah kegiatan <i>barzanjī</i>. <p>NB: bagi santri yang tidak membawa <i>hanphone</i> takziran sesuai kebijakan pengurus.</p>
--	--	---

3	Larangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang membuang sampah sembarangan. Bagi yang membuang sampah sembarangan akan di takzir. • Dilarang merendam atau menaruh pakaian ditempat cuci lebih dari 2 hari. • Dilarang menjemur dipagar lantai dua. 	
---	----------	---	--

(Sumber data dari ketua pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus)

D. Keadaan Tenaga Pendidik (Ustaz) Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses menghafal dan belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pembelajaran kepada para santri. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru pengajar di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus, berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4,5

Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H Abdul Manan AH	Pengasuh
2	Agus Abdullah Ridlwan AH	Pembimbing
3	Agus Masruron AH	Pembimbing
4	Agus M Rohimin AH	Pembimbing
5	Agus M Husain AH	Pembimbing
6	Agus Ulin Nuha AH	Pembimbing
7	Amin Fadli AH	Ustaz Tahfiz

8	Imam Fadholi AH	Ustaz Tahfiz
9	Muslih AH	Ustaz Tahfiz
10	Lutfi Hakim AH	Ustaz Tahfiz
11	Zuhri Wafa AH	Ustaz Tahfiz

(Najib, wawancara, 1 Oktober 2023).

Pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus memiliki 11 guru, adapun pembelajaran tahfiz atau waktu menyetorkan hafalannya kepada guru setiap harinya dibagi menjadi tiga kali yaitu setelah subuh (setor hafalalan kepada kyai atau pengasuh), setelah salat dhuha (setor murajaah kepada ustaz tahfiz), dan setelah magrib (setor hafalan nambah kepada ustaz tahfiz).

E. Keadaan Santri Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Santri pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus berjumlah kurang lebih sekitar 107 santri, dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Karena tidak ada seleksi baik bacaan maupun hafalan Al-Qur'an dalam penerimaan santri baru, semua yang mendaftar diterima dan dibimbing agar bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Santri akan dibimbing oleh ustaz dari segi bacaan, makhroj dan tajwidnya. Setelah santri sudah mempunyai bacaan yang bagus maka santri baru diperbolehkan menyetorkan hafalannya kepada ustaz, dan santri yang mau setor bil ghoib (menyetorkan hafalan) kepada kyai harus sudah mempunyai hafalan lima juz atau sudah disetorkan kepada ustaz sebanyak lima juz. (Najib, wawancara, 1 Oktober 2023).

F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog

Kudus

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren Rohmatillah memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana gedung dan perlengkapannya, ruangan, asrama dll. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan berupa suasana tenang, gembira, nyaman, dan sejuk.

Menurut ketua pondok pesantren Rohmatillah mengatakan bahwa sarana prasarana di pesantren cukup memadai, seperti musala, aula, kamar santri, kamar mandi, dapur, dan yang lainnya, walaupun sebagian masih ada kekurangan. Gedung pesantren atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan menghafal atau belajar mengajar. Oleh karena itu selalu diupayakan bagaimana agar santri dapat menghafal atau belajar dengan tenang dan bisa menguasai hafalan serta menerima apa yang dibimbing oleh guru melalui pemenuhan sarana fisik (gedung).

Tentang baiknya sarana prasarana yang dimiliki pesantren itu semua tak lepas dari pengaturan pesantren yang mengatur sarana prasarana tersebut. Inilah sarana prasarana di pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus.

Tabel. 4.6

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa

Gebog Kudus

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Musala	1
2	Aula	1
3	Kantor	1
4	Kamar Ustadz	1
5	Kamar Pengerus	4
6	Kamar Santri	12
7	Ruang Tamu	1
8	Papan Tulis	2
9	Papan Pengumuman	3
10	Almari	100
11	Kotak P3K	1
12	Komputer	1
13	Printer	1
14	Tanda Bell atau Lonceng	1
15	Kamar Mandi	10
16	Kantin	1
17	Dapur	1

(Najib, wawancara, 1 Oktober 2023).

Berdasarkan data dokumen di atas, penulis mengamati memang benar adanya fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses menghafal dan belajar mengajar, seperti lingkungan belajar, gedung pesantren, atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan menghafal dan belajar mengajar.

4.2. Deskripsi Data

Dalam menentukan subjek penelitian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini penulis menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu salah satu teknik non *random* sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Yang dimaksud subjek disini adalah ustaz tahfiz di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, sedangkan santri sebagai informan tambahan. Dari ustaz tahfiz akan mendapatkan informasi tentang model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan dari santri akan didapatkan suatu informasi tentang apa yang menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Subjek yang sudah termasuk dalam kriteria penulis disini adalah tiga orang ustaz tahfiz di pondok pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus. Sedangkan santri yang menghafal sebagai informan tambahan yang berjumlah lima orang. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	NAMA	HAFALAN	KETERANGAN
1	Imam Fadholi	30 juz	Ustaz Tahfiz
2	Muslih	30 juz	Ustaz Tahfiz
3	Lutfi Hakim	30 juz	Ustaz Tahfiz
4	Shobirin	15 juz	Santri
5	Aziz Setiawan	20 juz	Santri
6	Adi Fahrudin	23 juz	Santri
7	Ahmad Thoriq	9 juz	Santri
8	Husain	6 juz	Santri

A. Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Penelitian dilakukan di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus sampai 8 Oktober 2023, peneliti menggali data dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian yang akan disajikan pada penjelasan di bawah ini:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, selain itu aktivitas ustaz tahfiz dalam menjalankan program pembelajarannya. Observasi pertama yang dilakukan

oleh peneliti adalah mengamati secara langsung kegiatan aktivitas ustaz tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus karena keberhasilan suatu pembelajaran ditunjang dengan gaya atau strategi yang digunakan oleh ustaz tahfiz Al-Qur'an. Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung kegiatan santri yang mengikuti aktivitas tahfiz Al-Qur'an, sehingga pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti, implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, bahwa penulis memperhatikan kegiatan di lapangan tentang jalannya proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus. Diantara hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan diantaranya yaitu:

1. Santri yang belajar atau mondok di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, semuanya wajib menghafalkan Al-Qur'an.
2. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari tiga kali yaitu setelah subuh setor hafalan dengan pengasuh, jam delapan pagi setor hafalan takrir dengan ustaz tahfiz, dan setelah magrib setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, hari jumat kegiatan tahfiz libur.
3. Selain kegiatan setor hafalan Al-Qur'an, juga ada kegiatan jam wajib deres yaitu jam delapan pagi sampai jam sebelas siang, satu jam setelah salat asar, dan satu jam setengah setelah salat isya.

4. Bagi santri baru, ada bimbingan *makhroj* setiap hari Selasa, Rabu dan Minggu.

Di Pondok Pesantren Rohmatillah Besito Gebog Kudus implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ada tiga kali setoran hafalan, yaitu:

1. Setelah salat subuh setoran hafalan nambah dengan pengasuh pondok yaitu Kyai Abdul Mannan.
2. Jam delapan pagi setoran hafalan takrir dengan ustaz tahfiz
3. Setelah salat magrib setoran hafalan nambah dengan ustaz tahfiz.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ustaz tahfiz Imam Fadholi ketika diwawancarai, beliau menjelaskan:

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus semuanya wajib menghafalkan Al-Qur'an, rata-rata yang mondok disini umurnya 18 tahun atau setelah lulus MA atau SMA walaupun ada juga yang setelah lulus MTs dan kuliah, tetapi itu sedikit. Santri yang mondok di Pondok Pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus tidak diperbolehkan sambil sekolah, kuliah atau kerja, semua santri tidak diperbolehkan mempunyai aktivitas diluar kegiatan pondok, agar lebih fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an setiap hari tiga kali yaitu pertama, setelah subuh setoran dengan Kyai (bisanya selesai sampai jam setengah delapan), kedua, jam delapan pagi setoran hafalan takrir dengan ustaz tahfiz, setelah setoran takrir dengan ustaz, santri tidak diperbolehkan kembali ke kamar melainkan harus masih berada di area musala atau aula sampai jam sebelas siang untuk melakukan jam wajib deres. Dan ketiga, setelah magrib setoran hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, dalam setoran nambah hafalan, yang disetorkan minimal satu pojok atau satu halaman Al-Qur'an. Kegiatan setelah salat isya, tergantung dengan harinya, apabila hari Jumat, Sabtu, Minggu, Selasa maka kegiatannya adalah jam wajib deres, hari Senin kegiatannya mengaji kitab, hari Rabu kegiatannya mudarosah satu juz, dan hari Kamis kegiatannya Maulid Barzanji. Untuk santri baru ada kegiatan tambahan yaitu belajar *makhroj* dengan ustaz, waktunya setiap hari Selasa, Rabu dan Minggu jam sebelas siang setelah jam wajib deres (Fadholi, wawancara 24 September 2023).

Penulis mendapatkan banyak informasi, baik informasi dari ustaz tahfiz, santri, maupun dari penglihatan penulis di dalam melakukan penelitian. Menurut ustaz Muslih, menjelaskan:

Pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus diterapkan adanya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah untuk mencetak generasi-generasi penerus perjuangan Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah, terutama ahli dalam bidang Al-Qur'an. Karena keutamaan bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya manusia dimuka bumi ini, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya. Allah menjanjikan akan memberikan penghargaan kepada orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar bagaikan matahari. Hati orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan ahli keluarganya dijamin masuk ke dalam surga (Muslih, wawancara 24 September 2023).

Dalam sebuah pembelajaran tentunya ada teknik yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, agar proses hafalan dapat berjalan dengan efektif dan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Lutfi Hakim yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus harus dilakukan, diantaranya yaitu: 1) sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. 2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode setoran, yaitu menyetorkan hafalan kepada ustaz yang telah ditentukan. Setoran dilakukan setelah santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara masing-masing. 3) Teknik yang digunakan yaitu menghafalkan per-ayat, setelah sampai satu halaman baru digabungkan, kemudian disima'akan ketamannya, kalau sudah benar-benar hafal dan lancar baru disetorkan keustaz. Selain itu bagi pemula dimulai dari juz Amma, kemudian mulai menghafal dari juz satu sampai selesai. Dilaksanakannya kegiatan yang dapat menunjang hafalan, seperti jam wajib deres, sima'an hafalan satu juz an dengan temannya setiap sore, dan sima'an Al-Qur'an perkamar setiap sebulan sekali. Dengan

demikian, ini merupakan tehnik menjaga hafalan dan memperkuat hafalan (Hakim, wawancara 24 September 2023).

Beberapa hal di atas sesuai dengan penjelasan ustaz Muslih yang mengutip dari bukunya Ahmad Salim Badwilan, yang menjelaskan kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Kaidah-kaidah tersebut adalah:

1. Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang ustaz atau guru menghafal yang sempurna.
3. Menentukan persentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikamah.
4. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
5. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana Ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila menghafal berganti-ganti mushaf maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
6. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang menghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara

sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.

7. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
8. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (mutasyabihat). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
10. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang sudah hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
11. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya manusia pada usia dini daya hafalannya bagus sekali.
12. Berdoa agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang *khaliq*. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses 30 juz, lancar, fasih dan selalu istikamah, serta rajin takrir (Badwilan, 2009, hal. 117-119)

Implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, harus melalui tahapan metode *yanbū'a* terlebih dahulu, maksudnya untuk memperbaiki bacaan, hal ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan calon tahfiz Al-Qur'an, baik dari segi *maḳārijul* hurufnya maupun dari segi tajwidnya. Lancar dalam membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membaca Al-Qur'an niscaya akan cepat dalam menghafalkannya. Berikut wawancara dengan ustaz Lutfi Hakim tentang beberapa hal yang harus dikuasai agar dapat memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an.

Saya sering menjelaskan kepada santri tahfiz Al-Qur'an untuk bisa menguasai beberapa hal, 1) menguasai ilmu tajwid, mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. 2) memahami bahasa Arab, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, apabila ingin merenungkan, mengetahui dan mempelajari kandungan-kandungan Al-Qur'an, maka dibutuhkan kemahiran dalam berbahasa Arab, seperti makna kosa katanya, kaidah-kaidahnya, serta gaya bahasanya. 3) waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal, waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an (Hakim, wawancara 24 September 2023).

Selain itu ada beberapa metode yang dapat membantu dalam proses tahfiz Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Adapun metode yang utama yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ngulang bacaan sampai seseorang dapat melafazkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Proses ini juga tidak lepas dari bimbingan

seorang guru sebagai seseorang yang berkompeten untuk mendengarkan dan membenarkan bacaan. Seperti yang dikutip oleh Lisyah dan M.A Subandi, Sa'dullah memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. *Bi al-nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, bertujuan agar bisa mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut. Sehingga lebih mudah dalam menghafalkannya.
2. Tahfiz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang pada saat *bi al-nazar* nya hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
3. *Talaqqī*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru
4. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimak kepada guru. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
5. Tasmik yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008, hal. 58)

6. Metode wahdah. Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
7. Metode *kitabah*. *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk di hafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.
8. Metode simak. Simak artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
9. Metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* di sini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.
10. Metode Jamak, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh

instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama (Muhammad, 2010, hal. 63-65)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa para ustaz di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, mengajarkan tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajarannya. Adapun metode yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah metode setoran dan metode takrir. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Imam Fadholi:

Mengingat bahwa metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat, namun tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Maka metode yang paling dominan kami gunakan adalah setoran dan takrir (Fadholi, wawancara 24 September 2023).

Selain itu juga ada peraturan khusus yang diterapkan kepada santri yang ingin maju setor *bi al-gaib* kepada kyai, yaitu santri harus sudah hafal minimal lima juz, sudah disetorkan kepada ustaz atau sudah disimakkan keustaz, setelah itu baru diperbolehkan setor *bi al-gaib* kepada kyai.

Sebagaimana yang dijelaskan ustaz Muslih ketika diwawancara:

Apabila santri yang ingin maju setor *bi al-gaib* kepada Romo Yai, santri itu harus sudah hafal minimal lima juz terlebih dahulu, dan lima juz itu harus sudah disetorkan kepada ustaz atau disimakkan kepada ustaz, baru setelah itu ustaznya merekomendasikan atau sowan ke Romo Yai bahwa

santri ini sudah setor lima juz, dan santri ini bisa untuk memulai setor *bi al-gaib* kepada Romo Yai. Santri yang belum setor hafalan lima juz kepada ustaz tetap diwajibkan setor kepada Romo Yai dengan cara setor *bi al-nazar* terlebih dahulu (Muslih, wawancara 24 September 2023).

Setelah penulis perhatikan kebiasaan santri tersebut, penulis mencoba untuk berbincang-bincang dengan mengutarakan satu sampai beberapa pertanyaan mengenai cara mereka menghafal Al-Qur'an supaya mudah dalam mendapatkan hafalan yang berkualitas. Beberapa santri yang penulis lihat dan diwawancarai adalah beberapa santri yang memang memiliki kriteria bagus bacaan, lancar, fasih dan tartil. Tidak sedikit waktu yang mereka perlukan untuk menghafal dan memurajaah, sehingga hafalan tersebut melekat dalam memorinya. Jika hanya hafal saja tentunya banyak santri yang mampu, namun yang memiliki kualitas hafalan yang lancar, fasih dan tartil hanya sedikit. Adapun santri yang diwawancarai diantaranya:

1. Adi Fahrudin

Santri ini sudah memiliki hafalan 23 juz, bahwa dalam menghafal santri ini membagi tiga waktu, yang pertama, dipagi hari setelah setor dengan pak Yai, memperbaiki hafalan yang sudah dihafal (dandani) lima halaman, kedua, setelah salat dzuhur fokus untuk nambah hafalan, ketiga, setelah asar sampai malam fokus untuk deres (biasanya satu harinya minimal tiga juz).

Saya dalam menghafal Al-Qur'an, memakai tiga cara. Yaitu, 1) dipagi hari setelah setor dengan pak Yai, saya memperbaiki hafalan yang sudah dihafal (dandani) minimal lima halaman, kemudian saya setorkan keustaz pada waktu setor muraja'ah. 2) setelah salat dzuhur fokus untuk nambah hafalan, biasanya minimal satu

halaman, setelah dirasa sudah hafal saya meminta teman untuk menyimak hafalan saya untuk mengecek apakah ada yang salah atau kurang lancar, kemudian setelah magrib hafalan yang baru dihafal tadi saya setorkan kepada ustaz. 3) setelah asar sampai malam fokus untuk deres, biasanya satu harinya minimal tiga juz kadang juga bisa sampai lima juz (Fahrudin, wawancara 24 September 2023).

2. Ahmad Thoriq

Santri ini memiliki hafalan 9 juz, dalam menghafalkan mengulang ayat demi ayat kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal, setelah hafal, dia menutup Al-Qur'annya, lalu dibaca tanpa melihat tulisan. setelah dirasa sudah hafal saya meminta teman untuk menyimak hafalan saya untuk mengecek apakah ada yang salah atau kurang lancar, kemudian baru disetorkan kepada ustaz. Biasanya setiap hari saya membuat setoran nambah satu halaman, dan memurajaah setiap harinya empat juz.

Saya menghafal dengan cara mengulang ayat per-ayat sampai satu halaman. Setelah itu akan saya ulang hingga beberapa kali sampai hafalan tersebut benar-benar saya hafal. Baru saya semakkan keteman, dan kemudian saya setorkan ke ustaz dengan mentahsin bacaan. Biasanya saya tiap harinya menambah hafalan satu halaman setiap hari, dan deres empat juz setiap hari (Thoriq, wawancara 24 September 2023).

3. Azez Setiawan

Santri ini baru mondok dua tahun dan memiliki hafalan 20 juz. Dalam menghafal Al-Qur'an, santri ini memaksimalkan waktu dini hari setelah salat tahajud. Dalam sehari bisa membuat hafalan dua halaman, dan deres lima juz setiap harinya.

Saya dalam menghafal Al-Qur'an, saya memaksimalkan waktu dini hari setelah salat tahajud. Biasanya saya bangun jam setengah tiga, kemudian mandi, salat tahajud, kemudian membuat hafalan sampai dua halaman. Setelah subuh saya setorkan ke pak yai. Untuk setor murajaah keustaz jam delapan pagi, biasanya saya persiapkan hafalannya setelah setor di pak Yai. Untuk deresnya tiap hari saya biasanya lima juz, dua juz dideres sore hari dan tiga juz dideres malam hari (Setiawan, wawancara 24 September 2023).

4. Shobirin

Santri ini memiliki hafalan 15 juz. Santri ini sama dengan yang lain dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dibaca ayat per-ayat berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Biasanya dalam sehari bisa membuat setoran nambah satu halaman kadang dua halaman, dan bisa deres atau memurajaah hafalan empat juz setiap harinya, kadang bisa kurang dan kadang bisa lebih empat juz, tergantung kondisi.

Saya menghafal dengan cara mengulang ayat demi ayat, agak santai namun tujuan harus sampai. Biasanya setiap hari bisa nambah hafalan minimal satu halaman kadang juga bisa dua halaman. Setelah itu akan saya ulang-ulang hingga beberapa kali sampai hafalan tersebut benar-benar saya hafal. Baru saya semakkan keteman, dan kemudian saya setorkan ke ustaz. Kalau deres seringnya biasanya bisa sampai empat juz. Tapi kadang juga bisa kurang juga bisa lebih dari empat juz, tergantung kondisi (Shobirin, wawancara 24 September 2023).

Penulis mencoba menanyakan tentang kegiatan yang berjalan setiap harinya di di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus. Beliau ustaz Fadholi menjelaskan:

Kegiatan aktif itu setiap hari sabtu sampai kamis, kalau jumat libur tidak ada setor hafalan. Dimulai dari jamaah salat subuh, semua santri wajib melakukan salat jamaah subuh, kemudian dilanjutkan setor hafalan dengan Kyai, biasanya selesai sampai jam setengah delapan, (tapi yang sudah setor boleh nyantai, gak harus nunggu sampai selesai), tetapi

untuk hari jumat tidak ada setor dengan Yai, melainkan kegiatannya diganti dengan istighosah, sampai jam tujuh pagi, setelah itu ro'an bersama. Jam setengah delapan-sampai jam delapan digunakan untuk mandi dan makan pagi, kemudian jam delapan pagi setor hafalan murajaah dengan ustaz tahfiz, setelah setor murajaah dengan ustaz, santri tidak diperbolehkan kembali ke kamar melainkan harus masih berada di area musala atau aula sampai jam sebelas siang untuk melakukan jam wajib deres. Kemudian ada kegiatan lagi yaitu jam dua belas, untuk melakukan salat dzuhur berjamaah, setelah salat dzuhur tidak ada kegiatan wajib, tapi biasanya para santri juga banyak yang deres Al-Qur'an. Kemudian semua santri wajib jamaah salat asar, setelah salat jamaah ada jam wajib deres atau sima'an hafalan satu juz an dengan temannya sampai jam lima, setelah itu makan sore dan mandi. Kemudian semua santri wajib jamaah salat magrib, setelah jamaah salat magrib ada setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, dalam setor nambah hafalan, yang disetorkan minimal satu pojok atau satu halaman Al-Qur'an. Kemudian salat jamaah isya, kegiatan setelah salat jamaah isya, tergantung dengan harinya, apabila hari jumat, sabtu, minggu, selasa maka kegiatannya adalah jam wajib deres sampai jam setengah sepuluh, hari senin kegiatannya mengaji kitab, hari rabu kegiatannya mudarosah satu juz, dan hari kamis kegiatannya maulid barzanji. Untuk santri baru ada kegiatan tambahan yaitu belajar makhroj dengan ustaz, waktunya setiap hari selasa, rabu dan minggu jam sebelas siang setelah jam wajib deres (Fadholi, wawancara 24 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dan observasi penulis di lapangan, bahwa implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, itu menggunakan metode:

1. Metode setoran, yaitu menyetorkan hafalan kepada kyai atau ustaz yang telah ditentukan. Setoran dilakukan setelah santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara masing-masing. Dalam setiap harinya ada setoran hafalan Al-Qur'an tiga kali (kecuali jumat), yaitu pertama, setelah subuh setor dengan Kyai (biasanya selesai sampai jam setengah delapan), kedua, jam delapan pagi setor hafalan murajaah dengan ustaz tahfiz, setelah setor murajaah dengan ustaz, santri tidak diperbolehkan

kembali ke kamar melainkan harus masih berada di area musala atau aula sampai jam sebelas siang untuk melakukan jam wajib deres. Dan ketiga, setelah magrib setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, dalam setor nambah hafalan, yang disetorkan minimal satu pojok atau satu halaman Al-Qur'an.

2. Metode takrir (mengulang-ulang hafalan). Dari jawaban melalui wawancara di atas, rata-rata menjawab bahwa setiap hari deres atau memurajaah hafalan minimal tiga juz, bahkan bisa sampai empat, lima juz atau bahkan lebih. Ada juga yang memurajaah dengan cara disimakkan dengan temannya secara bergantian setiap hari satu juz, dan simakan Al-Qur'an perkamar setiap satu bulan sekali. Sesuai yang jelaskan oleh ustaz Lutfi Hakim, bahwa:

Selain kegiatan setor hafalan, di pondok Rohmatillah juga dilaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hafalan, seperti jam wajib deres, simakan hafalan satu juz an dengan temannya setiap sore, dan simakan Al-Qur'an perkamar setiap sebulan sekali. Dengan demikian, ini merupakan tehnik menjaga hafalan dan memperkuat hafalan. (Hakim, wawancara 24 September 2023).

3. Evaluasi dan tidak lanjut dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan suatu pembelajaran. Sifatnya adalah suatu kontrol terhadap pekerjaan yang telah digariskan terlaksana atau tidak, atau untuk mengetahui sejauh mana pelajaran bahan-bahan yang diberikan dapat dimengerti. Tindakan evaluasi ini erat sekali dengan perumusan tujuan, artinya evaluasi yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui

seberapa jauh tujuan telah dicapai. Terkait dengan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, maka evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus. Penulis melakukan observasi dilapangan serta wawancara dengan ustaz Imam Fadholi. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan peneliti menemukan dua evaluasi, terdiri dari: evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Imam Fadholi:

Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, mencakup dua macam evaluasi yaitu: evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester. Tes tengah semester dilakukan dibulan awal robiul awal, yang diteskan adalah setengah akhir yang sudah disetorkan dengan Yai, misal santri sudah setor dengan Yai sampai juz 20, maka yang diteskan adalah setengah yang akhir yaitu juz 11-20. Berbeda dengan tes akhir semester, kalau tes akhir semester, santri wajib diteskan semua, misal santri sudah setor dengan Yai 20 juz, maka santri harus diteskan 20 juz, tidak boleh kurang. Apabila kurang, maka nanti ketika setor dengan Yai harus turun juznya sesuai dengan yang diteskan. Misal santri seharusnya tes 20 juz, tapi dalam tes cuma 10 juz, maka nanti ketika setor dengan Yai, tidak boleh langsung juz 21, melainkan harus ngulang dari juz 11. Dan tes akhir semester ini dilaksanakan dibulan ruwah (Fadholi, wawancara 24 September 2023).

Tes di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus dilakukan enam bulan sekali, tes yang pertama dibulan *rābi'ul awwal*, dan tes yang kedua dibulan *sya'ban*. Adapun tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan hafalan yang sudah dihafal santri, masih

hafal atau sebaliknya. Adapun kriteria penilainnya meliputi, kelancaran hafalan, ketartilan dan kefasihan dalam menghafal.

Sebagaimana disampaikan oleh ustaz Lutfi Hakim.

Tes dilakukan enam bulan sekali, tes yang pertama dilakukan diawal bulan robuul awal dan tes yang kedua dibulan ruwah. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan hafalan yang sudah dihafal santri, masih hafal atau sebaliknya. Yang menyimak tes adalah ustaz, biasanya dilakukan dua hari dalam kegiatan tes. Kriteria penilainnya meliputi, kelancaran hafalan, ketartilan dan kefasihan dalam menghafal (Hakim, wawancara 24 September 2023).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Menjadi seorang tahfiz Al-Qur'an, jelas merupakan harapan bagi umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai '*abdullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah. Banyak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalannya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalkannya.

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala, mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal, diantaranya:

A. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor internal

a. Dari pondok pesantren Rohmatillah

- 1) Tempat menghafal kurang luas, terlalu banyak santri dan rame
- 2) Di perbolehkan membawa *hanphone* walaupun cuma hari jumat dan ketika libur.
- 3) Pondok kurang ketat dalam hal izin keluar dan pulang santri

b. Dari diri santri sendiri

- 1) Terlalu banyak berbuat maksiat, menyebabkan susah menghafal, bahkan menyebabkan malas menghafal Qur'an. Jangankan menghafal, membacanya pun malas jika kita banyak dosa.
- 2) Banyak makanan yang haram masuk ke dalam tubuh juga akan menyebabkan malas dan susah menghafal
- 3) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik.

- 4) Lemahnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an
- 5) Sering keluar pondok dan pulang ke rumah.
- 6) Sering main *hanphone* walaupun cuma hari jumat dan ketika libur.

2. Faktor eksternal

a. Dari pondok pesantren Rohmatillah

- 1) Kyai atau ustaz kadang tidak mengajar
- 2) Ustaz tahfiz kurang memberi motivasi

b. Dari diri santri sendiri

- 1) Ekonomi keluarga mampu mempengaruhi hafalan santri, seharusnya selesai hafalannya, namun karena harus membantu keluarganya sehingga ditinggalkan hafalannya
- 2) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah
- 3) Santri terlalu banyak mengikuti kegiatan diluar menghafal akan bisa membuat santri jarang mengulang-ngulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, alhasil akan banyak yang hilang hafalannya.

Menurut ustaz Imam Fadholi seorang santri yang ingin menghafal banyak sekali sebenarnya, apalagi sudah bisa melihat hasilnya teman-teman yang berhasil sampai khatam. Namun menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, jika hanya menghafal banyak yang mampu,

namun menjaganya yang paling susah. Salah satu penghambat dalam menghafal bagi santri menurut ustaz Imam Fadholi ketika diwawancara, diantaranya:

Biasanya santri susah dalam menghafal Al-Qur'an itu ada beberapa macam, 1) terlalu banyak berbuat maksiat menyebabkan susah menghafal, bahkan menyebabkan malas menghafal Qur'an. Jangankan menghafal, membacanya pun malas jika kita banyak dosa. 2) banyak makanan yang haram masuk ke dalam tubuh juga akan menyebabkan malas dan susah menghafal 3) santri terlalu banyak mengikuti kegiatan diluar menghafal akan bisa membuat santri jarang menghulang-ngulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, alhasil akan banyak yang hilang hafalannya. 4) perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. 5) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik. 6) kurangnya dukungan dari kedua orang tua maka bisa menyebabkan santri akan putus asa dalam menghafal. 6) Ekonomi keluarga mampu mempengaruhi hafalan santri, seharusnya selesai hafalannya, namun karena harus membantu keluarganya sehingga ditinggalkan hafalannya (Fadholi, wawancara 28 September 2023).

Selain itu menurut ustaz Lutfi Hakim, menjelaskan bahwa kendala dalam menghafal Al-Qur'an adanya problem yang sering mereka jumpai diantaranya adalah, lemahnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an, kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya, santri tidak memiliki kemauan menghafal yang tinggi, sering main keluar dan sering pulang ke rumah. Sebagaimana yang disampaikan ketika diwawancara:

Menurut saya yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah: lemahnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an, kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya, santri tidak memiliki kemauan menghafal yang tinggi, sering main keluar, jagong dan sering pulang ke rumah (Hakim, wawancara 28 September 2023).

Adapun menurut beberapa santri, yang menjadi hambatan atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an menurut mereka pada saat diwawancara adalah:

1. Adi Fahrudin

Santri yang bernama Adi Fahrudin sudah hafal 20 juz, menurut santri ini yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dorongan dari orang tua, sering main, dan sering pulang.

Menurut saya yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah dorongan dari orang tua kurang, malahan mereka seolah-olah kurang memperhatikan dengan keadaan anaknya. Padahal dengan anaknya hafal Al-Qur'an, orang tua akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun pada kenyataannya orang tua kurang memahami hal tersebut, karena mereka bukan hafiz Qur'an sehingga kurang paham dengan anaknya. Selain itu saya juga sering pulang ke rumah dan sering main (Fahrudin, wawancara 28 September 2023).

2. Azez Setiawan

Santri yang bernama Azez Setiawan memiliki hafalan 10 juz. Menurut santri ini yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah teman dan lingkungan tempat menghafal.

Menurut saya yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah teman dan lingkungan tempat menghafal. Jika banyak teman menghafal, maka akan semangat menghafal, namun jika temannya tidak menghafal kita juga akan malas menghafal. Selain itu ada teman-teman yang selalu mengajak main, tidak serius dalam menghafal Al-Qur'an, itu juga akan mengganggu semangat kita dalam menghafal (Setiawan, wawancara 28 September 2023).

3. Shobirin

Santri yang bernama Shobirin memiliki hafalan 15 juz, Dia menjelaskan:

“Menurut saya yang menjadi kendala atau penghambat dalam menghafal Al-Qur’an adalah terlalu sering keluar, main *hanphone* walaupun cuma diperbolehkan ketika hari jumat dan ketika libur, kurang semangat kadang merasa malas untuk deres” (Shobirin, wawancara 28 September 2023).

B. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur’an

1. Faktor internal

a. Dari pondok pesantren Rohmatillah

- 1) Berguru kepada guru yang bersanad
- 2) Letak pondok pesantren di desa jauh dari kota.

b. Dari diri santri sendiri

- 1) Mempunyai motivasi yang besar karena berada di lingkungan yang mayoritas menghafal Al-Qur’an
- 2) Kyai memberikan motivasi kepada santri agar supaya semangat untuk menjadi hafiz, dengan menceritakan tentang keutamaan menjadi menghafal Al-Qur’an, prestasi yang didapatkan seorang hafiz baik di dunia dan di akhirat kelak.

2. Faktor eksternal

a. Dari pondok pesantren Rohmatillah

- 1) Dapat bimbingan dari kyai atau ustaz

- 2) Mempunyai teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an
- b. Dari diri santri sendiri
- 1) Perhatian yang lebih dari orang tua akan membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi.

Menurut ustaz Imam fadholi, kesuksesan santri dalam menghafal Al-Qur'an ditentukan dengan adanya semangat yang tinggi, dukungan orang tua, lingkungan yang mendukung serta adanya pembimbing yang profesional dalam membimbingnya. Adapun semangat itu adalah urutan pertama dalam menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Menurut saya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah: 1) banyak bergaul dengan penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan pergaulan dia akan terbawa dengan kebiasaan kawannya. 2) santri penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. 3) mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua akan membuat santri makin semangat dalam menghafal Al-Qur'an. 4) berguru kepada guru yang bersanad Al-Qur'an (Fadholi, wawancara 28 September 2023).

Selain itu menurut ustaz Lutfi Hakim, menjelaskan:

Bahwa kesuksesan seorang santri dalam menjalani *riyāḍoh* menghafal Al-Qur'an, biasanya didasari oleh semangat yang tinggi yang ada pada dirinya, keinginannya kuat, selain itu dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan santri menghafal, tercipta lingkungan yang banyak megang Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an akan sangat mendukung serta adanya pembimbing yang mempunyai profesi dalam tahfiz Al-Qur'an (Hakim, wawancara 28 September 2023).

Secara keseluruhan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hidup dan bertempat tinggal dilingkungan penghafal Qur'an, akan membawa kita ikut dalam dunia mereka, jika dunia baca Al-Qur'an,

maka kita juga akan menghikuti demikian, namun sebaliknya jika lingkungannya tidak Qur'ani maka kitapun akan terpengaruh demikian.

2. Memberikan motivasi kepada santri agar supaya semangat untuk menjadi hafiz, dengan menceritakan tentang keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an, prestasi yang didapatkan seorang hafiz baik di dunia dan di akhirat kelak.
3. Perhatian yang lebih dari orang tua akan membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Berguru kepada guru yang bersanad Al-Qur'an.

C. Motivasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, akan tetapi bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Oleh karena itu, ustaz tahfiz harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, supaya santri yang merasa malas, bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Motivasi internal

- a. Ingin menjadi kekasih Allah
- b. Ingin menjaga Al-Qur'an
- c. Ingin meneladani Nabi Muhammad
- d. Ingin menjadi orang yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, meskipun dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Motivasi eksternal

- a. Ingin membahagiakan orang tua
- b. Ada juga motivasi berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat kawan-kawan yang sudah khatam dengan lancar, tartil dan fasih.
- c. Memberikan nama baik pesantren tempat menggali ilmu.
- d. Serta ingin memasyarakatkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian santri yang mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, bahwa yang menjadi motivasi mereka dalam memilih menghafal Al-Qur'an, diantaranya. Santri Adi Fahrudin saat diwawancarai menjelaskan:

Motivasi saya menghafal Al-Qur'an adalah, untuk melatih saya dalam menghafal, selanjutnya saya ingin membahagiakan orang tua saya dihadapan Allah, saya ingin menjadi orang-orang pilihan Allah karena dengan saya menghafal Al-Qur'an insya Allah menjadi orang pilihan

Allah, dan saya ingin seperti teman-teman saya yang sudah khatam dengan lancar, lanyak dan tartil, enak didengarkan ngajinya (Fahrudin, wawancara 28 September 2023).

Menurut santri Aziz Setiawan, menjelaskan:

“Motivasi saya menghafal Al-Qur’an adalah untuk meraih ridho Allah, saya ingin membahagiakan orang tua nanti disaat dihadapan Allah, saya ingin menjadi guru tahfiz Al-Qur’an dan ingin menjadi contoh ketika sudah pulang di masyarakat.” (Setiawan, wawancara 28 September 2023).

Menurut Shobirin santri yang sudah hafal 15 juz, menjelaskan:

“Motivasi saya menghafal Al-Qur’an adalah ingin meraih ridho Allah, untuk mengikuti keinginan orang tua saya, beliau juga hafal Al-Qur’an untuk itu beliau ingin saya menjadi penghafal Al-Qur’an agar nanti bisa membantu mengajar di sekolah dan pondok ayah saya.” (Shobirin, wawancara 28 September 2023).

Selain itu menurut ustaz Lutfi Hakim, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya:

Pertama, banyak bergaul dengan penghafal Al-Qur’an sehingga dengan pergaulan dia akan terbawa dengan kebiasaan kawannya, kedua, ingin membahagiakan santri itu sendiri, mereka ingin menjadi contoh di daerahnya karena dengan memiliki hafalan yang baik, dengan lancar, fasih, tartil, dan enak didengar, pasti ada rasa kepuasan tersendiri. Ketiga, mereka ingin membahagiakan orang tua selama hidup di dunia maupun diakhirat nanti, keempat, memberikan nama baik pesantren tempat dia menggali ilmu serta memasyarakatkan Al-Qur’an (Hakim, wawancara 28 September 2023).

4.3. Pembahasan

A. Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Pada bab ini, hasil penelitian akan dibahas, diberikan komentar dan dikaitkan dengan pendapat pakar ahli ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu yang ada kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan manfaat bagi penulis, serta bagi lembaga yang bersangkutan, tentunya pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus. Dalam penelitian, penulis melakukan observasi serta wawancara secara mendalam kepada ustaz tahfiz dan beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an.

Beberapa hasil penelitian yang dapat penulis bahas diantaranya, metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu, pertama metode setoran, santri menyetor hafalan langsung berhadapan dengan ustaz dimasing-masing *halaqah*. Kedua metode takrir, metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustaz yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak hilang atau lupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar. Ketiga metode tahfiz, yaitu santri menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Keempat metode simak an, maksudnya para santri mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan menjadikan sebagai penyimak dalam hafalannya.

Melihat tata cara penerapan menghafal Al-Qur'an di atas, hampir ada kemiripan dengan pendapat Sa'dullah, dalam Bukunya *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dari awal sampai berakhirnya kegiatan sudah sangat baik, karena hasilnya pun cukup banyak yang menjadi hafiz Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan fasih. Beberapa metode yang sesuai dengan pendapat di atas diantaranya yaitu: Pertama metode setoran, santri menyetor hafalan langsung berhadapan dengan ustaz dimasing-masing *halaqah*. Kedua metode takrir, metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustaz yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak hilang atau lupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar. Ketiga metode tahfiz, yaitu santri menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Keempat metode simak an, maksudnya para santri mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan menjadikan sebagai penyimak dalam hafalannya.

Berdasarkan kaitan hasil penelitian dan pendapat para ahli, jika penulis mengaitkan antara hasil penelitian dengan pakar para ahli sudah sesuai, hanya saja peneliti atau penulis ingin menambahkan sebagai masukan saja, yaitu, adanya metode terminal kecil dan terminal besar. Terminal kecil yaitu apabila santri sudah selesai menyetorkan hafalan disetiap lima juz, maka santri tidak boleh melanjutkan ke juz selanjutnya sebelum santri disimak atau dites terlebih dahulu oleh ustaznya masing-masing. jadi apabila santri sudah

disimak atau dites dan hasilnya lulus, maka boleh melanjutkan ke juz selanjutnya. Sedangkan terminal besar yaitu apabila santri sudah selesai menyetorkan hafalan disetiap lima belas juz, maka santri harus disimak atau dites terlebih dahulu oleh ustaznya masing-masing dari juz satu sampai lima belas atau dari juz enam belas sampai tiga puluh. jadi apabila santri sudah disimak atau dites dan hasilnya lulus, maka boleh melanjutkan ke juz selanjutnya. Tapi apabila hasilnya tidak lulus atau tidak selesai sampai lima belas juz, maka santri harus mengulang setoran hafalan Al-Qur'annya. Dari kedua metode terminal itu, menurut penulis sangat luar biasa dan bagus sekali apabila bisa dilakukan dengan maksimal. Karena disetiap selesai per-lima juz sampai per-lima belas juz ada tesnya masing-masing.

Menurut penulis, dalam metode menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus sangat baik, karenanya dalam proses menghafal, ustaz juga memperhatikan kemampuan santri, dan ustaz juga memberikan arahan dalam menghafal Al-Qur'an. Semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustaz, yaitu metode setoran, metode takrir, metode tahfiz, dan metode semak an.

Dalam penerapan metode tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus, menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya sebelum setor hafalan Al-Qur'an mereka atau para santri membaca doa terlebih dahulu, sebelum maju menyetorkan hafalan, para santri biasanya meminta teman untuk menyimak hafalannya, agar bisa membetulkan hafalannya apabila ada yang salah atau terlewat, dan setelah

santri hafal dengan hafalannya, barulah santri langsung menyetorkan hafalannya langsung didepan ustaz.

Pada saat maju untuk menyetorkan hafalan, yang disetorkan adalah minimal satu halaman dan maksimal lima halaman, itupun harus sudah benar-benar lancar, dan ketika ada yang salah melebihi tiga kali, maka santri tersebut harus mundur terlebih dahulu. Tujuannya diterapkan seperti itu adalah agar santri sebelum maju setor hafalan, harus sudah benar-benar lancar, agar nanti ketika ada yang lupa atau salah santri tersebut bisa mencari sendiri, tidak mengandalkan dikasih tahu oleh ustaz, agar nantinya hafalan itu lama menempel diingatan santri. Berbeda apabila santri dalam maju menyetorkan hafalan sering lupa, salah atau kurang lancar, maka biasanya hafalan yang sudah disetorkan dengan ustaz juga mudah hilang atau lupa.

Adapun jadwal kegiatan setor hafalan Al-Qur'an setiap sabtu sampai Kamis, kalau jumat libur tidak ada setor hafalan. Waktunya dibagi tiga kali yaitu pertama, setelah subuh setor dengan Kyai (biasanya selesai sampai jam setengah delapan), kedua, jam delapan pagi setor hafalan murajaah dengan ustaz tahfiz, setelah setor murajaah dengan ustaz, santri tidak diperbolehkan kembali ke kamar melainkan harus masih berada di area musala atau aula sampai jam sebelas siang untuk melakukan jam wajib deres. Dan ketiga, setelah magrib setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz, dalam setor nambah hafalan, yang disetorkan minimal satu pojok atau satu halaman Al-Qur'an. Kegiatan setelah salat isya, tergantung dengan harinya, apabila hari jumat, sabtu, minggu, selasa maka kegiatannya adalah jam wajib deres, hari senin

kegiatannya mengaji kitab, hari rabu kegiatannya *mudarasah* satu juz, dan hari kamis kegiatannya maulid *al-barzanjī*. Untuk santri baru ada kegiatan tambahan yaitu belajar makhraj dengan ustaz, waktunya setiap hari selasa, rabu dan minggu jam sebelas siang setelah jam wajib deres.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus

Dalam menghafal Al-Qur'an, para santri bisa dengan mudah menghafal apabila ada fasilitas yang cukup memadai dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Menurut penulis, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri ada beberapa macam, yaitu:

1. Santri harus dibimbing oleh ustaz yang punya pengalaman dan keahlian dalam tahfiz Al-Qur'an. Apabila ustaz kurang ahli dalam bidang tahfiz Al-Qur'an, maka secara otomatis akan merasa kesulitan juga dalam memperhatikan hafalan santri. Dan oleh karena itu, para ustaz harus memiliki kepandaian, keahlian serta pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an
2. Adanya kerja sama yang baik antara pengurus pondok pesantren, ustaz, para orang tua santri, dan para santri sendiri. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, para orang tua santri, para ustaz, dan santri tersebut harus memiliki komunikasi yang baik antara pengurus dan yang lainnya agar dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an bisa menjadi lebih mudah. Dan apabila orang tua santri mengetahui bahwa hafalan anaknya sudah ada

yang setengah juz atau satu juz lebih, pasti orang tuanya akan terus mendukung anaknya agar terus menghafal.

3. Kemudian faktor yang lainnya pada saat santri melaksanakan hafalannya, mereka saling bermurajaah mengulang hafalannya dengan berhadapan hadapan yang mana tujuannya agar santri yang satunya bisa menyimak dan membenarkan bacaan temannya apabila ada bacaan yang salah atau lebih.
4. Sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang digunakan santri dalam menghafal di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus sangat baik, karena selain tempatnya sejuk, tenang, di desa, jauh dari perkotaan. Pondok ini juga memiliki satu aula dan satu musala yang di dalamnya sudah ada kipas angin dan sudah disediakan meja untuk mengaji atau deres.

Sedangkan faktor penghambat dalam tahfiz Al-Qur'an. Diantaranya adalah:

1. Terlalu lama libur, sehingga disibukkan dengan bermain *hanphone* di rumah yang pada akhirnya akan mendatangkan sifat malas ketika mau mengulang-ulang hafalan
2. Putus asa. Biasanya terjadi ketika santri kurang kemampuan daya ingatan santri dalam menambah hafalannya, bisa dikarenakan sibuk memikirkan yang lain, terlalu banyak maksiat dan kurang semangat.
3. Sering keluar pondok dan tidak mengikuti kegiatan pondok

Dalam proses tahfiz Al-Qur'an banyak hal-hal yang tentunya mendorong untuk menghafal, akan tetapi juga ada yang menghambat dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an. Disamping ustaz membimbing para santri untuk menghafal, ustaz juga harus menghafal, bahkan lebih pandai dari pada santrinya. Berbeda hal, apabila ada seorang ustaz yang kurang ahli dalam tahfiz Al-Qur'an, tentunya pasti akan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an.

Dan untuk menghindari hambatan dalam tahfiz Al-Qur'an, maka hendaknya ustaz selalu mengarahkan santri-santrinya, sebagai berikut:

1. Hendaknya seorang ustaz memberikan semangat, motivasi yang tinggi kepada santrinya untuk menghafal.
2. Seorang ustaz mengajak kepada santri memperbanyak ibadah dimalam hari, memperbanyak istigfar kepada Allah agar hati bersih, sehingga semangat akan muncul kembali untuk menghafal Al-Qur'an
3. Kembali kepada Allah, serta berdo'a dan tunduk kepada Nya agar Allah menghujamkan atau mendatangkan pertolongan kedalam hati ini keinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an.
4. Mengikhlaskan niat menghafal hanya unyuk Allah, dan selalu beribadah kepada Nya dengan membaca Al-Qur'an atau halann Al-Qur'an yang dikuasai
5. Untuk selalu menguatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an, dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang Allah.

6. Berhati-hatilah dengan sikap berbangga diri (*ujub*), ingin dilihat orang (*riya'*), memakan makanan yang tidak halal, serta rasa ingin merendahkan orang lain yang tidak menghafal atau tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an.

C. Motivasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatillah Dewasa Gebog Kudus.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara secara mendalam dan observasi. Bahwa, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, akan tetapi bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Oleh karena itu, ustaz tahfiz harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, supaya santri yang merasa malas, bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: santri memiliki keinginan menjadi kekasih Allah, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad, ingin menjadi orang yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, meskipun dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam

menghafal Al-Qur'an. Ada juga motivasi berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat kawan-kawan yang sudah khatam dengan lancar, tartil dan fasih sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin membahagiakan orang tua dihadapan Allah kelak di akhirat. Selain itu beberapa santri pada saat diberikan beberapa pertanyaan, berkenaan dengan motivasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah dewasa Gebog Kudus: menghafal Al-Qur'an, karena dorongan orang tua, dan menjadi suatu kebetulan bahwa santri tersebut senang membaca Al-Qur'an, selain itu dorongan teman-teman yang sudah khatam Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan tartil, sehingga santri terbawa keinginan mengikuti jejak temannya.

Jika motivasi yang ada pada diri santri dalam menghafal Al-Qur'an dihubungkan dan dijabarkan dengan pendapat para ahli, maka akan ditemukan titik temunya. Diantaranya menurut pendapat Sudirman, mengatakan bahwa, kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, arti yang lain motif dapat diartikan sebagai kondisi intern kesiap-siagaan, juga bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Supranto, 2013, hal. 85).

Berdasarkan pendapat Sudirman, bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, tindakan semangat, gairah untuk menghafal Al-Qur'an dalam maraih cita-

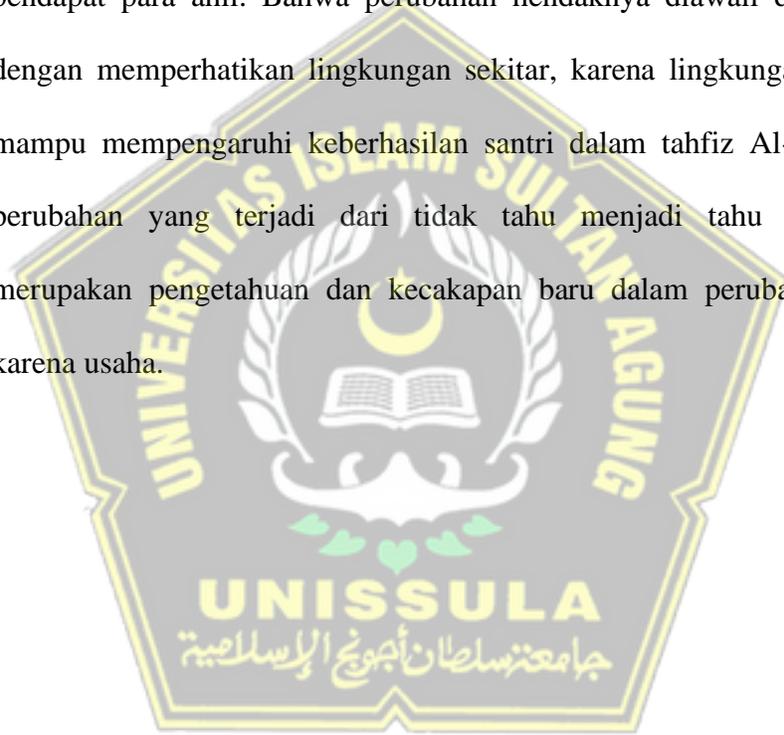
cita atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Mc. Donald mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan. Ketiga unsur itu antara lain:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurinphysiological* yang ada pada organisasi manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan (Sugiyono, 2014, hal. 131)

Berdasarkan pendapat Mc Donald, bahwa motivasi merupakan mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurinphysiological* yang ada pada organisasi manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi

motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan penggerak dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini tindakan semangat, gairah untuk menghafal Al-Qur'an dalam meraih cita-cita atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Dua pendapat ahli di atas dan hasil wawancara bersama santri dapat penulis simpulkan, bahwa ada korelasi yang disampaikan santri dengan pendapat para ahli. Bahwa perubahan hendaknya diawali dari diri sendiri dengan memperhatikan lingkungan sekitar, karena lingkungan sekitar akan mampu mempengaruhi keberhasilan santri dalam tahfiz Al-Qur'an. Untuk perubahan yang terjadi dari tidak tahu menjadi tahu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, tentang model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, dilakukan setiap hari tiga kali setor hafalan Al-Qur'an (kecuali hari jumat libur) yaitu pertama, setelah subuh setor hafalan nambah dengan Romo Yai, kedua, jam delapan pagi setor hafalan takrir dengan ustaz tahfiz, dan ketiga, setelah magrib setor hafalan nambah dengan ustaz tahfiz. Untuk santri baru ada kegiatan tambahan yaitu belajar *makhraj* dengan ustaz. Selain kegiatan setor hafalan, di pondok Rohmatillah juga dilaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hafalan, seperti jam wajib deres, simak an hafalan satu juz an dengan temannya setiap sore, dan simak an Al-Qur'an perkamar setiap sebulan sekali. Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dalam setahun mencakup dua macam evaluasi yaitu: evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi tengah semester yang diteskan adalah setengah akhir yang sudah disetorkan dengan Yai, sedangkan evaluasi akhir semester yang diteskan adalah semua hafalan yang sudah disetorkan dengan Yai. Tujuan dari tes ini adalah untuk

mengukur kemampuan hafalan yang sudah dihafal santri, masih hafal atau sebaliknya. Adapun kriteria penilainnya meliputi: kelancaran hafalan, ketartilan dan kefasihan dalam menghafal.

- B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus. Faktor pendukung secara internal: 1) Dari pondok pesantren Rohmatillah: a) berguru kepada guru yang bersanad b) letak pondok pesantren di desa jauh dari kota. 2) Dari diri santri sendiri: a) mempunyai motivasi yang besar karena berada di lingkungan yang mayoritas penghafal Al-Qur'an, b) kyai selalu memberikan motivasi kepada santri agar supaya semangat untuk menjadi hafiz, dengan menceritakan tentang keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an, prestasi yang didapatkan seorang hafiz baik di dunia dan di akhirat kelak. Fakto pendukung eksternal: 1) Dari pondok pesantren Rohmatillah: a) dapat bimbingan dari kyai atau ustaz, b) mempunyai teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an. 2) Dari diri santri sendiri: a) perhatian yang lebih dari orang tua akan membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an, b) orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi. Faktor penghambat secara internal: 1) Dari pondok pesantren Rohmatillah: a) tempat menghafal kurang luas, terlalu banyak santri dan rame b) di perbolehkan membawa *hanphone* walaupun cuma hari jumat dan ketika libur, c) pondok kurang ketat dalam hal izin keluar dan pulang santri. 2) Dari diri santri sendiri: a) terlalu banyak berbuat maksiat, b) menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik, c) lemahnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an, d)

sering keluar pondok dan pulang ke rumah, e) sering main *hanphone* walaupun cuma hari jumat dan ketika libur. Faktor penghambat secara eksternal: 1) Dari pondok pesantren Rohmatillah: a) kyai atau ustaz kadang tidak mengajar, b) ustaz tahfiz kurang memberi motivasi 2) Dari diri santri sendiri: a) ekonomi keluarga mampu mempengaruhi hafalan santri, seharusnya selesai hafalannya, namun karena harus membantu keluarganya sehingga ditinggalkan hafalannya, b) perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, c) santri terlalu banyak mengikuti kegiatan diluar menghafal akan bisa membuat santri jarang mengulang-ngulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, alhasil akan banyak yang hilang hafalannya.

- C. Motivasi santri dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus. 1) Motivasi internal: a) ingin menjadi kekasih Allah, b) ingin menjaga Al-Qur'an, c) ingin meneladani Nabi Muhammad, d) ingin menjadi orang yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, meskipun dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Motivasi eksternal: a) ingin membahagiakan orang tua, b) ada juga motivasi berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat kawan-kawan yang sudah khatam dengan lancar, tartil dan fasih, c) memberikan nama baik pesantren tempat menggali ilmu, d) serta ingin memasyarakatkan Al-Qur'an.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung tentang implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, terdapat implikasi, yaitu:

- A. Implementasi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi metode yang paling dominan diterapkan adalah metode setoran dan metode takrir. Model atau metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri bisa khatam dengan lancar, tartil, fasih dalam menghafal Al-Qur'an, kerana selain setor nambah hafalan dan setor murajaah, santri juga diwajibkan mengikuti tes hafalan setiap tahunnya dua kali. Dengan tujuan untuk mengukur kemampuan hafalan yang sudah dihafal santri, masih hafal atau sebaliknya.
- B. Bagi pondok pesantren implikasinya, mendapatkan kepercayaan masyarakat, mendapatkan kepercayaan dari pondok tahfiz lainnya, karena pondok dapat mencetak penghafal Al-Qur'an dengan lancar, tartil, fasih dan berani disimak.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses, penulis menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan, salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah jaraknya terlalu jauh antara tempat tinggal peneliti dan lokasi penelitian, selain itu adanya kesibukkan beberapa narasumber sehingga penulis harus menunggu waktu luang informan untuk melakukan kegiatan wawancara.

5.4. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Rohmatillah Gebog Kudus, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

A. Ustaz tahfiz

1. Diharapkan senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada semua santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2. Diharapkan senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan model atau metode dalam menghafal Al-Qur'an

B. Orang tua

1. Hendaknya lebih sering membangun komunikasi dengan pengasuh dan ustaz tahfiz tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
2. Hendaknya orang tua santri agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat, motivasi atau dorongan dalam menghafal Al-Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.

C. Santri tahfiz

1. Agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
2. Hendaknya selalu menjalin komunikasi baik dengan santri yang lain. Komunikasi ini bertujuan untuk membicarakan bagaimana cara yang

efektif dalam menghadapi minat santri yang menurun atau ketika ada kendala lain yang didapati ketika proses menghafal Al-Qur'an.

3. Hendaknya membangun dan membangkitkan motivasi sesama santri dalam menghafal Al-Qur'an serta melaksanakan kegiatan sima'an atau muraja'ah bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra.
- Ahmad Salim Badwilan, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Ahsin Sakho Muhammad, 2010. *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al-faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran*. Surakarta: Ziyad books.
- Al-Ghausani, Yahya bin 'Abdurrazaq. 2016. *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, Sukoharjo: As-Salam.
- Al-Hafiz, Mahbub Junaidi. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahrir. 2012 *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang* (Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin).
- Cucu Suhana, 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama.
- Dachlan, Benyamin. 2010 *Memahami Qiroati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawiddin.

- Djamal, M. 2015 *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, 2012 Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hardayani, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono. 2006 *Bagaimana Menulis Tesis Yang Baik*. Malang: UMM Press.
- Huberman, Miles, Saldana. 2014 *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ibaddullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017 *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Grafika.
- Imam An-Nawawi, 2001 *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Imani.
- Karim, Tasyrifin. 2001 *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad)*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Lexy J Moleong, 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisa Chairani dan M. A. Subandi, 2010 *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mad Nor Ichwan, 2001 *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset.
- Mahfudhon, 2017 Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Alquran*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Mahmud Yunus, 2011 *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hindakarya Agung.

- Marjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang.
- Massul, Romdoni. 2014 *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Alquran*. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Milen dan Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M Samsul Ulum, 2009 *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang. UIN Malang Press.
- Mujamil Qomar, 1995 *Epistimologi Pendidikan Islam*, Jakarta. Erlangga.
- Munjahid, 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)* Yogyakarta: Idea Press.
- Muhaimin Zen, 1985. *Tata Cara/ Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Muhammad Faisal, 2016. *Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyitoh Serangan Bonang Demak*. Tesis. Stain Kudus.
- Ngalim Purwanto, 2000 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Kosda Karya.
- Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, 1986 *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, Jakarta: Literasi Antarnusa.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016 *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Qurtubi Ustman, 2020. *Al Huffaz Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.

- Rohmah Miftah, 2016. *Penerapan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta*. Tesis. IAIN Salatiga.
- Rosyidatul Ummah. 2013. *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Tesis. UIN Kalijaga.
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,
- Sudaryono, 2018 *Metodologi Penelitian*, Cet. 2; Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Sugiono, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarti, Rini. 2021. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfiz Di SD Plus Tahfizul Qur'an (PTQ) Annida Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tesis, IAIN Salatiga.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2009 *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto, 2013 *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yasin, Arham Bin Ahmad. 2014. *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-fatihah)*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Zuhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani.